

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI 1 SEMATU JAYA  
KABUPATEN LAMANDAU**

**TESIS**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**MUKMIN TEGUH**  
**NIM: 18 0132 42**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
TAHUN 2020 M/1442 H**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**  
**PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id  
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

---

**NOTA DINAS**

Judul Tesis : Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah  
Atas Negeri 1 Sematu Jaya

Nama : Mukmin Teguh

NIM : 18013242

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Jenjang : S2

Dapat diajukan didepan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada program  
Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Palangka Raya, September 2020

Direktur Pascasarjana

**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
**NIP. 19650429 199103 1 002**

## PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul : Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah  
Atas Negeri 1 Sematu Jaya  
Nama : Mukmin Teguh  
NIM : 18013242  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Jenjang : S2

Setelah membaca, mencermati, mengarahkan dan melakukan koreksi terhadap tema dan isi tesis di atas, kami menyatakan setuju untuk menempuh ujian tesis.

Palangka Raya, September 2020

Menyetujui :

Pembimbing I



**Dr. H. Abdul Oodir, M.Pd**  
NIP. 19560203 199003 1 001

Pembimbing II



**Dr. H. Nurwidianoro M. Pd**  
NIP. 19690905 199703 1 003

Mengetahui  
Direktur Pascasarjana,



**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 196504291991031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
PASCASARJANA**

**Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam**  
Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111  
Telp. (0536) 3222105 Fax 3222105 Email: [pasca@iaian-palangkaraya.ac.id](mailto:pasca@iaian-palangkaraya.ac.id)  
Website: <http://pasca@iaian-palangkaraya.ac.id>

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul “**Manajemen Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau**”, oleh Mukmin Teguh, NIM: 18013242 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 14 Safar 1442 H/ 02 Oktober 2020  
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB  
Tempat : Ruang Ujian Lantai 2 Pascasarjana IAIN Palangka Raya

Palangka Raya, Oktober 2020

**Tim Penguji:**

1. **Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
Ketua Sidang 
2. **Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag**  
Penguji Utama 
3. **Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd**  
Penguji 
4. **Dr. H. Nurwidiatoro, M.Pd**  
Penguji/ Sekretaris 

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana



**Dr. H. Normuslim, M.Ag**  
NIP. 19650429 199103 1 002

## ABSTRAK

**Mukmin Teguh, NIM: 18013242**, Manajemen pendidikan karakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau, Pembimbing I Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd. dan Pembimbing II Dr.H. Nurwidianoro, M.Pd, pada Pascasarjana IAIN Palangka Raya 2020.

Pendidikan karakter merupakan muatan (isi) pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui sebuah Pendidikan. berdasarkan keterangan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sematu Jaya meskipun langkah-langkah penanaman Pendidikan karakter pada siswa telah diusahakan akan tetapi masih banyak permasalahan yang terkait dengan akhlak atau moralitas peserta didik diantaranya cara berbicara kepada guru, cara berpakaian siswa yang melanggar tata tertib, kedisiplinan, pergaulan dan tanggung jawab siswa yang masih kurang. Baik buruknya *output* suatu manajemen dalam hal ini karakter siswa bergantung dengan baik buruknya manajemen itu sendiri, dengan kata lain apabila semua upaya telah dilakukan dan ditunjang dengan sumber daya yang ada akan tetapi hasil yang diperoleh masih kurang maksimal berarti ada yang kurang dari sisi manajemennya. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan pada pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis kualitatif deskriptif. Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau, dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah dan informan penelitian adalah waka kurikulum dan guru. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik pengabsahan data dilakukan dengan tri angkulasi yaitu teknik triangulasi sumber data dan metode, kemudian teknik analisis data dilakukan beberapa tahap yaitu data *Collection*, data *Reduction*, data *Display* dan *Conclusions Drawing/Verifying*.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa, pertama perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya diawali dari rapat perencanaan program yang melibatkan semua komponen sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas, bendahara, tenaga pendidik dan kependidikan serta komite sekolah. Rapat membahas mengenai penentuan tujuan Pendidikan karakter, penyusunan program dan pengintegrasian nilai-nilai karakter pada siswa. Kedua pengorganisasian dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan dari kepala sekolah kepada seluruh *stakeholder*, dengan memperhatikan apa kegiatan yang akan dilakukan, dimana akan dilaksanakan, kapan akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan, mengapa harus dilaksanakan, dan bagaimana pelaksanaannya. Ketiga pelaksanaan dilaksanakan secara integratif oleh semua guru termasuk kepala sekolah. Keempat pengawasan dilakukan oleh pengawas interen dan eksteren pengawas interen yaitu Kepala Sekolah dibantu para wakil kepala sekolah, sedangkan pengawas eksteren adalah pengawas sekolah yang ditugaskan dari dinas Pendidikan. Pengawasan dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing serta sesuai dengan instrumen pengawasan, baik instrumen monitoring dan evaluasi.

**Kata Kunci: Karakter, Manajemen, Pendidikan, Sekolah.**

## ABSTRACT

**Mukmin Teguh, SRN : 18013242**, Character Education Management at *SMAN 1 Sematu Jaya Lamandau* Regency, First Advisor : Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd. and Second Advisor: Dr. H. Nurwidiatoro, M.Pd. On Postgraduate Program at IAIN *Palangka Raya* 2020.

Character education is an education content to build someone personality through education. Based on the information from Principal of SMA Negeri 1 Sematu Jaya even the phases of implant the character education on students have been effort but still problems happen that related with akhlak and morality of students like how they are talking to teachers, how they are dressing that break the law, discipline, association, and lack of students' responsibility. The bad and good output a management in students' character depend on the management itself, in other word if the effort did and fully supported with resources but the result still not maximal it means that something wrong in the management. The purpose of this research is to analyze the planning process, organizing, implementation, supervision in character education at *SMAN 1 Sematu Jaya Lamandau* Regency.

This research used qualitative approach and used qualitative descriptive. The place of research was at *SMAN 1 Sematu Jaya Lamandau* regency and the principal, vice principal on curriculum and teacher as the informants. The data collection technique used observation, interview and documentation, while the data validation technique used source and data triangulation technique, and the data analysis technique used some phases like data collection, data reduction, data display and conclusion drawing/verification.

The result of this research were first the plan on character education management at *SMAN 1 Sematu Jaya Lamandau* regency begun by plan the program in the early year involved all the components like principal, vice principal on curriculum, student, school facilities and infrastructures, public relations, treasurer, teacher and school committee. The meeting discussed about purpose of character education, program arrangement and the integrating the character values for the students. Second, the organization implemented based on decree from the principal to all the stakeholder and pay attention what activities that will do, where should be implemented, when should be implemented, who will be implemented, why should be implemented and how is the implementation. Third, the implementation did integrative by the all the teacher included principal. Fourth the supervision done by internal and external supervisor, the internal supervisor were principal helped by vice principals, while the external supervisor was a supervisor that assigned by Education Authorities. Their implementation did appropriate with the main duty and each their function and also appropriated with supervision activity instrument like monitoring and evaluation instrument.

Key Words: Character, Management, Education, School.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Manajemen pendidikan karakter di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau” adalah benar karya saya sendiri dan bukan penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, September 2020  
Yang Membuat Pernyataan



  
**Makmin Teguh,**  
**NIM: 18013242**

## MOTTO

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾<sup>1</sup>

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.<sup>2</sup>



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

<sup>1</sup> Q.S An Nahl [16]:90

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 377

Pertama-tama penulis mengucapkan hamdalah kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Khairil Anwar M. Ag Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menempuh pendidikan S2 di IAIN Palangka Raya.
2. Dr. H. Normuslim, M. Ag Direktur Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Dr. Jasmani, M.Ag Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palangka Raya sekaligus yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti.
4. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd., pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti di saat penyusunan tesis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dr. H. Nurwidianoro, M.Pd., pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi kepada peneliti di saat penyusunan tesis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Untuk semua dosen Pascasarjana, Terkhusus dosen-dosen Magister Manajemen Pendidikan Islam yang tidak bisa saya sebut satu persatu, mudah-mudahan ilmu yang diberikan mendapatkan manfaat dan berkah di dunia maupun akhirat.
7. Kepala Sekolah dan Dewan Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sematu Jaya yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk penulis dalam rangka penyusunan tesis ini.
8. Orang tua Bapak Sahroni dan Ibu Umaroh yang selalu mendo'akan dan memberikan nasehat untuk keberhasilan anak tercinta.
9. Istri Nur Hidayati dan anak-anak, Aulan Niswa Muiz dan Itsna Muhammad Zidna Muiz yang selalu memberikan dukungan serta doa yang menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan tesis ini
10. Teman-teman sekelas yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh Pendidikan di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian. Ini tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Terakhir penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, September 2020  
Yang Membuat Pernyataan

**Mukmin Teguh,  
NIM: 18013242**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN LOGO</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika penulisan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Manajemen.....	8
a. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) .....	9
b. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ).....	13
c. Penggerakan ( <i>Actuating</i> ).....	15
d. Pengawasan ( <i>controlling</i> ).....	17
2. Pendidikan Karakter .....	22
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	22
b. Hakikat Pendidikan Karakter .....	28
c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter.....	30
d. Komponen-komponen dalam pendidikan karakter .....	32
e. Jenis-jenis pendidikan karakter .....	35
f. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter.....	36
g. Pengelolaan Pendidikan Karakter di SMA .....	42

B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	53
F. Kerangka Fikir .....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
1. Jenis penelitian.....	63
2. Tempat Penelitian .....	64
3. Waktu Penelitian.....	65
B. Prosedur Peneltian .....	65
C. Data dan Sumber Data .....	66
1. Data .....	66
2. Sumber data .....	68
D. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data .....	69
1. Teknik Pengumpulan data .....	69
a. Wawancara.....	69
b. Observasi.....	72
c. Dokumentasi .....	73
2. Prosedur Pengumpulan Data.....	74
E. Analisis Data .....	74
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	77
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>79</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	79
B. Penyajian Data.....	85
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	99
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>118</b>
A. Kesimpulan.....	118
B. Rekomendasi .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-nilai Karakter di Sekolah .....	38
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	65
Tabel 4.1 Ketenagaan Kepala Sekolah dan Guru serta Tata Usaha Menurut golongan .....	81
Tabel 4.2 Data Siswa Yang Mendaftar dengan Jumlah siswa yang diterima 4 Tahun terakhir.....	81
Tabel 4.3 Jumlah Siswa ( Data Empat Tahun Terakhir ).....	82
Tabel 4.5 Jumlah rombongan Belajar (Data Lima Tahun Terakhir).....	82
Tabel 4.2.6 Ruang .....	83
Tabel 4.7 Perlengkapan Sekolah .....	84
Tabel 4.8 Sanitasi dan Air Bersih .....	85



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Bagan Kerangka Berfikir .....	62
---	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan, melalui pendidikan karakter tersebut diharapkan dapat meningkatkan budi pekerti seorang, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter di sekolah sangatlah penting, apalagi di era revolusi industri 4.0 sekarang ini. Sekolah tidak hanya dituntut untuk mendidik agar siswa berilmu dan trampil, tapi juga berkarakter (berakhlak mulia). Itulah sebabnya Nabi Muhammad diutus ke dunia ini untuk memperbaiki akhlak. Syaiki Bek mengatakan. Sesungguhnya sebuah bangsa akan bagus, kalau penghuni bangsa itu berakhlak karimah (mulia), dan bangsa akan hancur kalau penghuninya tidak lagi mempunyai akhlak. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter, dan tanpa pendidikan karakter maka rusaklah sebuah peradaban manusia di dunia ini.

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan ( *habit* ) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran,

---

<sup>3</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.23

dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kabajikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Pendidikan karakter memiliki tujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.<sup>5</sup>

Berbicara mengenai pendidikan karakter di sekolah tentunya tidak bisa dilepaskan dari manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tersebut. Manajemen merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan, karena itu tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang rumit dan kompleks.<sup>6</sup> Sukses gagalnya dunia pendidikan meraih cita-cita dan tujuan sangat ditentukan sejauhmana manajemen dijalankan dengan baik, kegagalan manajemen sudah dipastikan menyebabkan gagalnya upaya pencapaian tujuan pendidikan.<sup>7</sup>

Manajemen atau pengelolaan pendidikan karakter yang dimaksud adalah mengenai bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), diorganisasikan (*organizing*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*controlling*) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan disekolah secara memadai. Manajemen sekolah salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan

---

<sup>4</sup> Mulyana, H.E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, h. 3

<sup>5</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 30

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 180

<sup>7</sup> Nirva Diana, *Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung (Analisis Eksploratif Mencari Basik Filosofi)* *ejurnal*, Vol.XII, No.1. (Lampung: pps IAIN Raden Intan, 2012) h 187

karakter disekolah. Pendidikan karakter yang tentunya harus melibatkan seluruh komponen, baik guru, staff, orang tua, dan masyarakat.<sup>8</sup>

SMA Negeri 1 Sematu Jaya merupakan salah satu lembaga formal yang ada di Kabupaten Lamandau tepatnya berada di Desa Purwareja (eks Transmigrasi), SMA Negeri 1 Sematu Jaya memiliki visi misi sekolah dengan mengedepankan pendidikan religius berkarakter dan wawasan lingkungan dalam mempersiapkan peserta didik ke masa depan. Dengan ini, siswa diharapkan dapat tumbuh dan menjadi siswa yang jujur, berintegritas, tanggung jawab dan kreatif. Adapun kegiatan yang berbasis karakter diantaranya senyum, sapa, salam jika bertemu dengan guru maupun teman, menyanyikan lagu nasional untuk memupuk jiwa nasionalisme peserta didik, shalat dhuhur berjamaah bagi yang beragama Islam dan Ibadah siang bagi yang non muslim. Menurut “Sy” selaku kepala SMA Negeri 1 Sematu Jaya bahwa kegiatan disekolah untuk menunjang pendidikan karakter sudah maksimal, akan tetapi realita yang terjadi pada peserta didik belum bisa menerapkan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Baik dalam menerapkan akhlak seperti menghormati guru, tingkah laku dihadapan guru yang kurang sopan dan kurang disiplin.<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi awal pada bulan September 2019 yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Lamandau, menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Sematu Jaya adalah sekolah yang mempunyai kegiatan pendidikan karakter yang baik, hal ini terlihat dari berbagai bentuk kegiatan yang mengacu pada

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h.34

<sup>9</sup> Wawancara dengan Syibawaihi Kepala SMAN 1 Sematu Jaya di Purwareja, 24 September 2019

Penyelenggaraan Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) di Sekolah, yang Antara lain : 1) penyelenggaraan pendidikan penguatan karakter berbasis kelas; 2) penyelenggaraan pendidikan penguatan karakter berbasis sekolah; 3) penyelenggaraan pendidikan penguatan karakter berbasis masyarakat; dan 4) implementasi penyelenggaraan pendidikan penguatan karakter dalam ekstrakurikuler akan tetapi semua langkah yang dilakukan tersebut dirasa masih belum mampu secara maksimal menumbuhkan karakter siswa yang heterogen bermacam-macam suku dan agama dimana berdasarkan keterangan kepala sekolah bahwa di SMA Negeri 1 Sematu Jaya yang heterogen masih banyak permasalahan yang terkait dengan akhlak atau moralitas peserta didik diantaranya cara berbicara kepada guru, cara berpakaian siswa yang melanggar tata tertib, kedisiplinan, pergaulan dan tanggung jawab siswa yang masih kurang. Baik buruknya *output* suatu manajemen dalam hal ini karakter siswa bergantung dengan baik buruknya manajemen itu sendiri, dengan kata lain apabila semua upaya telah dilakukan dan ditunjang dengan sumber daya yang ada akan tetapi hasil yang diperoleh masih kurang maksimal berarti ada yang kurang dari sisi manajemennya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya, bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta bagaimana factor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen tersebut, dengan melakukan sebuah penelitian

berbentuk tesis dengan judul, manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pada manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau?
2. Bagaimana pengorganisasian pada manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau?
3. Bagaimana pelaksanaan pada manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau?
4. Bagaimana pengawasan pada manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latarbelakan dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis proses perencanaan pada manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis proses pengorganisasian pada manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis proses pelaksanaan pada manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis proses pengawasan pada manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi lembaga ini SMA SMA Negeri 1 Sematu Jaya yang menjadi fokus penelitian, hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah baru guna meningkatkan kualitas pendidikan karakter.
2. Bagi kalangan akademis, khususnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan hasil studi ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber dan menjawab berbagai permasalahan seputar pendidikan karakter serta sebagai tambahan informasi dan memperluas wawasan yang berguna untuk masa depan pendidikan akhlak, dan pendidikan moral pada umumnya.
3. Bagi *stake holder* dan dinas terkait, dapat memberikan kontribusi menjadi model sekolah dalam manajemen pendidikan karakter di sekolah.

## **E. Sistematika penulisan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang jelas dalam penulisan tesis ini. Maka penulisan penelitian ini disusun secara sistematis, yang masing-masing bab mencerminkan satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisikan kajian mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan kajian mengenai penelitian terdahulu yang relevan dan dapat digunakan sebagai acuan atau pembanding.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini memuat uraian mengenai metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian, prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV: Memuat mengenai hasil penelitian dan analisis yang berkaitan dengan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan pada manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau

Bab V: Penutup, berisikan kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya serta saran yang diharapkan bermanfaat.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen

*Management* berasal dari kata *to manage* yang berarti *mengatur*. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan pengaturan tersebut. Manajemen juga menganalisa, menetapkan tujuan/sasaran serta mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban secara baik efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Henry Fayol dalam Candra Wijaya dan Muhammad Rafi'i mengemukakan ada lima fungsi manajemen yaitu, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *command* (memimpin), *coordination* (pengkoordinasian), 5) *control* (pengawasan).<sup>11</sup>

Meneurut Terry dalam bukunya *Principles of Manajemen* menyatakan bahwa fungsi dari manajemen yang di jalankan oleh manajer atau coordinator meliputi fungsi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.<sup>12</sup> Demikian pula Mondy dan Premeaux, mengemukakan "*the management process is said to consist of four functions : planning, organizing, inpluencing and controlling*" Dapat disimpulkan pada

---

<sup>10</sup>Yarbaini Saleh, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, medana: Perdana Publishing, 2016, h. 14

<sup>11</sup>Candra Wijaya dan Muhammad Rafi'I, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Bandung, Perdana Publishing, 2016, h. 26

<sup>12</sup>Sukarna, *Dasar-Dasar...*, h. 7

pokoknya manajemen memiliki fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.<sup>13</sup>

Dalam istilah manajemen ada yang disebut dengan manajemen pendidikan yang diartikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan dalam hal ini tenaga pendidik dan kependidikan untuk mewujudkan proses dan hasil peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya.<sup>14</sup>

Seperti yang telah dijelaskan di atas manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manage* yang berarti menangani, memimpin, membimbing, atau mengatur. Lebih mudah dipahami sebagai dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan/ pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dikenal dengan singkatan POAC.<sup>15</sup>

Berikut penulis jelaskan manajemen dilihat dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan:

#### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Sebuah perencanaan dapat diartikan sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan. Terry menyatakan bahwa perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta perbuatan dan

<sup>13</sup> Candra Wijaya dan Muhammad Rafi'I, *Dasar-Dasar...*, h26

<sup>14</sup> *Ibid*, h.13.

<sup>15</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Edisi 4, Jakarta Timur: PT.Bumi Kasara, 2013,h. 58

penggunaan perkiraan-perkiraan/ asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang di inginkan.<sup>16</sup>

Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup> Sedangkan pada umumnya perencanaan mengandung unsur-unsur: 1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, 2) adanya proses, 3) hasil yang ingin dicapai, dan 4) menyangkut masa depan yang ingin dicapai.<sup>18</sup>

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur lain seperti pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan dan penilaian, dan pelaporan. Pengawasan diperlukan dalam perencanaan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Pengawasan dan perencanaan dilakukan secara preventif dan repressif. Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang melekat dengan perencanaannya, sedangkan pengawasan repressif merupakan pengawasan fungsional atas pelaksanaan rencana, baik yang dilakukan secara internal maupun secara eksternal oleh aparat pengawasan yang ditugasi.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik....*, h. 58

<sup>17</sup> M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012, h.7

<sup>18</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik....*, h.77

<sup>19</sup> *Ibid.*

Ada beberapa ayat Al Quran yang menjelaskan tentang perencanaan. Salah satunya surah Al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: 18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>20</sup>

Selain itu kebiasaan untuk menyusun rencana adalah sikap positif untuk menuju perubahan nasib seseorang sangat di tentukan oleh individu atau kaum itu sendiri.<sup>21</sup> Sebagaiman firman Allah dalam surat Ar Ra'd [13]. 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ  
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>22</sup>

Penyusunan atau pembuatan perencanaan dalam suatu lembaga pendidikan bertujuan:

- 1) Untuk menentukan standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*....h. 799

<sup>21</sup> Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, Bandung; CV pustaka Setia, h. 31

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*....., h. 337

- 2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan
- 3) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya dan kuantitasnya
- 4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
- 5) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu
- 6) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- 7) Menyeraskan dan memadukan beberapa subkegiatan
- 8) Mendekteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui
- 9) Mengarahkan pencapaian tujuan.<sup>23</sup>

Manfaat perencanaan dalam suatu lembaga pendidikan diantaranya:

- 1) Standar pelaksanaan dan pengawasan (memfasilitasi monitoring dan evaluasi)
- 2) Pemilihan berbagai alternatif terbaik (pedoman pengambilan keputusan)
- 3) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan
- 4) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi
- 5) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan
- 6) Alat memudahkan dalam koordinasi dengan pihak terkait
- 7) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti (untuk mengatasi masalah yang muncul)
- 8) Meningkatkan kinerja (keberhasilan organisasi tergantung keberhasilan perencanaannya).<sup>24</sup>

Dalam menyusun perencanaan ada ruang lingkup perencanaan yang dipengaruhi oleh dimensi waktu, spasial, tingkatan teknis perencanaan dan demensi jenis. Masing-masing dimensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan dari dimensi waktu meliputi; perencanaan jangka panjang (*long term planning*), perencanaan jangka menengah

<sup>23</sup> Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset ....*, h. 76.

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 76-77.

(*Medium term planning*), dan perencanaan jangka pendek (*Short term planning*).

- 2) Perencanaan dari dimensi spasial meliputi; Perencanaan nasional, perencanaan regional, dan perencanaan tata ruang.
- 3) Perencanaan dari dimensi tingkatan teknis perencanaan meliputi perencanaan makro, perencanaan mikro, perencanaan sektoral, perencanaan kawasan, dan perencanaan proyek.
- 4) Perencanaan dari dimensi jenis meliputi; perencanaan dari atas ke bawah (*top down planning*), perencanaan dari bawah ke atas (*bottom up planning*), perencanaan menyerong ke samping (*diagonal planning*), perencanaan mendatar (*horizontal planning*), perencanaan menggelinding (*rolling planning*), dan perencanaan gabungan atas ke bawah dan bawah ke atas (*top-down and bottom-up planning*).<sup>25</sup>

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah sebuah proses dalam rangka penyusunan pedoman pelaksanaan untuk menentukan strategi pelaksanaan kegiatan secara sistematis, dengan tujuan terlaksananya sebuah kegiatan yang efektif dan efisien

#### **b. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Organisasi bisa diartikan sebagai sekumpulan orang-orang yang berinteraksi untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama dan

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 81-86.

terikat oleh ketentuan yang telah disepakati bersama. Karakteristik utama organisasi dapat diringkas sebagai 3P, yaitu *purpose*, *people* dan *plan*, sesuatu tidak disebut organisasi bila tidak memiliki tujuan (*purpose*), anggota (*people*), dan rencana (*plan*).<sup>26</sup>

Organisasi sendiri berasal dari bahasa Yunani "*Organon*" dan istilah Latin "*Organum*" yang berarti alat, bagian, anggota atau badan. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa istilah organisasi setiap ahli mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Chester I. Bernard mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Sedangkan Oliver Shelsom, John M. Phiffner, S. Owen Lane mereka sepakat bahwa organisasi adalah penggabungan kerja orang-orang atau sekelompok orang-orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugastugas.<sup>27</sup>

Nanang Fatah menyebutkan bahwa:

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Kusdi, *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta : Salemba Humanika, 2013, h. 4

<sup>27</sup> Saefrudin, Pengorganisasian Dalam Manajemen, *Jurnal al-Hikmah* vol. 5 no. 2 Oktober 2017, h. 57

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 58

Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Menurut Handoko, pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungannya yang melingkupinya.<sup>29</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian merupakan sebuah penyusunan system kerja yang meliputi penyusunan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki dengan disesuaikan kemampuan yang dimiliki oleh sumberdaya yang dimiliki tersebut tersebut dan juga disesuaikan dengan tujuan organisasi agar tujuan dari organisasi tersebut dapat terlaksana dengan baik.

**c. Penggerakan (*Actuating*)**

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>30</sup> Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating*

---

<sup>29</sup>Muammar, Manajemen Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah (Birau) 2014 Di Kabupaten Bulungan. *Ismet eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 3, Nomor 3, 2015, h. 389

<sup>30</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara , 1998, h. 96.

(membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah):

#### 1) Tujuan fungsi Penggerakan (*actuating*)

Fungsi Penggerakan (*actuating*) haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap yaitu objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter stafnya baik sebagai individu maupun kelompok manusia. Pemimpin mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan, peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara harmonis. Tujuan dari fungsi Penggerakan (*actuating*) adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
- b) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf.
- c) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
- d) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.
- e) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.<sup>31</sup>

#### 2) Tahapan Penggerakan (*actuating*)

Tindakan Penggerakan dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

- a) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut *motivating*.
- b) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *directing* yang meliputi beberapa tindakan, seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan

<sup>31</sup> Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara 2012, h. 36.

memperbaiki sikap, pengetahuan maupun ketrampilan staf.

- c) Pengarahan (*directing atau commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.<sup>32</sup>

#### d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam fungsi manajemen.

Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan itu sendiri.

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Beda pengendalian dengan pengawasan adalah pada wewenang dari pengembang kedua istilah tersebut. Pengendalian memiliki wewenang turun tangan yang tidak dimiliki oleh pengawas. Pengawas hanya sebatas memberikan saran, sedangkan tindak lanjut dilalukan oleh pengendali. Jadi, dapat dipahami bahwa pengendalian lebih luas jangkauannya dibandingkan dengan pengawas.<sup>33</sup>

Di dalam Al Quran juga menyebutkan mengenai pengawasan atau *controlling* sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran Surah At-Tahrim ayat 6:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan

<sup>32</sup> *Ibid.*,h. 38

<sup>33</sup> Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset...*, h. 534.

batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>34</sup>

Ayat ini memberikan arahan kepada kita untuk selalu mengontrol dan mengoreksi kepada diri sendiri dan seluruh keluarga sebagai bentuk evaluasi, karena sebenarnya selalu ada malaikat yang mengawasi gerak gerik manusia dan ancaman bagi yang melanggarnya.

Pelaksanaan pengawasan atau pengendalian pada sebuah lembaga bertujuan untuk:

- 1) Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidakadilan;
- 2) Mencegah terjadinya kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidakadilan;
- 3) Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik;
- 4) Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi;
- 5) Meningkatkan kelancaran operasi organisasi;
- 6) Meningkatkan kinerja organisasi;
- 7) Memberikan opini atas kinerja organisasi;
- 8) Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada;
- 9) Menciptakan pemerintahan yang bersih.<sup>35</sup>

Ruang lingkup pengendalian meliputi: 1) Pemantauan, 2) Penilaian, 3) Pelaporan. Pemantauan dan penilaian dilingkungan

<sup>34</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 820

<sup>35</sup>Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek dan Riset Pendidikan Edisi 4, cet ke 2*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013, h. 535.

pendidikan sering disebut dengan istilah monev yaitu singkatan dari monitoring evaluasi.<sup>36</sup>

Evaluasi sendiri memiliki pengertian sebagaimana disebutkan oleh Scrivin yang dikutip oleh Didin Kurniadin dan Imam Machali menyebutkan:

*“That consist simply in the gathering and combining of performance data with evaluation as a methodological activity a weigh set goal scales to yield either comparative or numerical rating, and the justification, of, 1) the data gathering instruments, 2) the weighing, and 3) the selection goals. Artinya, evaluasi merupakan aktivitas secara metodologi yang terdiri dari pencarian dan pengkombinasian data dengan menitikberatkan kepada tujuan tertentu untuk memperoleh informasi komparatif atau numerik, dan untuk kebenaran suatu: 1) instrumen penjangkauan data, 2) penitikberatan, 3) tujuan yang telah ditetapkan”.*<sup>37</sup>

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1) dan (2) menyebutkan:

(1) Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. (2) Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal.<sup>38</sup>

Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan Evaluasi

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 540.

<sup>37</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 373.

<sup>38</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1) dan (2).

merupakan bagian dari kurikulum pendidikan, adanya evaluasi guna mengetahui tujuan dari pendidikan yang sudah direncanakan apakah kegiatan belajar mengajar sudah sesuai atau belum. Sedangkan dalam pelaksanaannya yang melakukan evaluasi adalah seorang pendidik.<sup>39</sup>

Evaluasi dalam dunia pendidikan khusus untuk siswa memiliki fungsi sebagaimana disebutkan oleh Ngalim Purwanto yang dikutip oleh Sulistyorini bahwa ada empat fungsi evaluasi bagi siswa sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan siswa serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.<sup>40</sup>

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, dari evaluasi ini, kita akan mengetahui tingkat keberhasilan program yang kita jalankan, kelemahan program dan pengembangan program sebagaimana disebutkan oleh Ngalim Purwanto. Evaluasi itu sendiri apabila ditinjau dari tujuan dan fungsinya terbagi menjadi beberapa bagian seperti tujuan evaluasi bagi guru, bagi peserta didik, bagi sekolah, bagi orang tua peserta didik dan bagi masyarakat.

---

<sup>39</sup>Subar Junanto dan Nur Arini Asmaul Kusna, Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP), *Jurnal, Journal of Disability Studies*, Vol. V, No. 2, Jul-Des 2018, h. 182.

<sup>40</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jogjakarta, Teras: 2019, h. 57.

Dalam ilmu evaluasi, ada banyak model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi suatu pembelajaran ataupun program. Model evaluasi dikategorikan menurut objek dan tujuan evaluasinya. Salah satu model evaluasi yaitu *CIPP Evaluation Model*, model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini merupakan singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu: *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks); *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan; *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses); *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil).<sup>41</sup>

Menurut Badrujaman menjelaskan sasaran utama dari evaluasi terhadap konteks (*context evaluation*) adalah untuk menelaah status objek secara keseluruhan sehingga dapat memberikan deskripsi mengenai karakteristik lingkungan. Evaluasi terhadap masukan (*input evaluation*) dilakukan dengan menelaah dan menilai pendekatan yang relevan yang dapat digunakan. Melalui evaluasi terhadap masukan dapat diketahui dukungan sistem di sekolah terhadap strategi yang dipilih. Evaluasi terhadap masukan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menelaah kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur dimana strategi akan diimplementasikan.

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang berorientasi pada seberapa jauh kegiatan program terlaksana sesuai dengan rencana.

---

<sup>41</sup> Subar Junanto dan Nur Arini Asmaul Kusna, Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP), *Journal of Disability Studies*, Vol. V, No. 2, Jul-Des 2018, h. 182.

Evaluasi proses melibatkan aspek apa kegiatannya, siapa penanggungjawab program, dan kapan kegiatan selesai. Evaluasi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan, dan menilai capaian program.<sup>42</sup>

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang pengertian pendidikan karakter peneliti akan terlebih dahulu menguraikan tentang pengertian pendidikan karakter, sebab pendidikan karakter merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter, berikut pengertian dari pendidikan dan karakter.

#### 1) Pengertian pendidikan

Pendidikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>43</sup>

Dalam memelihara dan memberi pelatihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena pengajaran hanyalah aktivitas proses transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan

---

<sup>42</sup> Siti Muyana, Context Input Process Product (Cipp): Model Evaluasi Layanan Informasi, *Jurnal Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling di Vol. 1, No. 1*, 2017, h. 345-346.

<sup>43</sup> Istighfatur Rahmadiyah, *Pendidikan Etika*, Malang: UIN Maliki Press, 2010, hal. 52

karakter dengan segala aspek yang dicakupnya. Melalui pendidikan diharapkan manusia benar-benar menemukan jati dirinya sebagai manusia.<sup>44</sup>

Arti pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Arti pendidikan secara luas adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Dalam arti luas, pada dasarnya pendidikan bagi siapa saja, kapan saja dan di mana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya.<sup>45</sup>

Sedangkan pendidikan secara sempit adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisir, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan sekolah.<sup>46</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>47</sup> Sedangkan Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya

---

<sup>44</sup> Hamka Abdul Aziz, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, Jakarta: Al-mawardi prima, 2011, h.12

<sup>45</sup> Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Arruz media, 2009, hal.79-78

<sup>46</sup> *Ibid* h. 84

<sup>47</sup> Binti maunah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009, h.3

anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar, teratur dan sistematis didalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.<sup>49</sup>

## 2) Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*” “*kharsein*”, “*kharax*” dalam bahasa inggris: “*character*” dan dalam bahasa indonesia “karakter” dalam bahasa yunani *character* dan *charassein* yang artinya membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak aatau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti prilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pikiran.<sup>50</sup>

Adapun pengertian karakter menurut para ahli adalah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> *Ibid* h. 4

<sup>49</sup> *Ibid* h.7

<sup>50</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011, h.11

- a) Scerenco mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.<sup>51</sup>
- b) Herman kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki seseorang dan ciri khas tersebut adalah asli mengakar pada kepribadian seseorang tersebut, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.<sup>52</sup>
- c) Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah seseorang orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitanya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Muclas samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 2

<sup>52</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Disekolah*. Yogyakarta: Diva press, 2012, h.28

<sup>53</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 2

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan, dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau moral, akhlak, atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter, jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat, serta digunakan sebagai moral dalam hidupnya.

### 3) Pendidikan karakter

Setelah mengetahui tentang pengertian dari "pendidikan" dan "karakter", maka peneliti akan menguraikan tentang pengertian pendidikan karakter, pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengerjakan nilai-nilai kepada para siswanya.<sup>54</sup>

Menurut Ratna Mawangi pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>55</sup>

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan

---

<sup>54</sup>Muchlas Samani & Harianto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011, h.45

<sup>55</sup>Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011, h.5

nyata seseorang, yaitu: tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.<sup>56</sup>

Menurut Scerenco pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi pra bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang dipelajari).<sup>57</sup>

Dalam konteks P3M mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan prilaku/tingkah laku anak secara utuh didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah. Definisi ini mengandung makna:

- a) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran.
- b) Pendidikan karakter diarahkan pada penguatan dan pengembangan prilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan.
- c) Penguatan dan pengembangan prilaku/tingkah laku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

---

<sup>56</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.23

<sup>57</sup>Muclas Samani & Hariyanto *Pendidikan Karakter Konsep*,...h. 45

d) Dengan demikian, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

#### **b. Hakikat Pendidikan Karakter**

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; mudahnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan Pancasila dan pembukaan UUD 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, dimana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila”.

Terkait dengan upaya mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana yang diamanatkan dalam RPJPN, sesungguhnya hal yang dimaksud itu sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu, Pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>58</sup>

Dengan demikian, RPJPN dan UUSPN merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai prioritas program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014 yang dituangkan dalam Rencana aksi Nasional Pendidikan Karakter; pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Kementerian pendidikan nasional, *Paduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan, 2011, h. 5

<sup>59</sup> Kementerian pendidikan nasional, *Paduan Pelaksanaan....*, h. 6

### c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

#### 1) Pendidikan karakter dalam sekolah

Pendidikan karakter dalam sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam sekolah bukanlah sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merafleksi bagaimanasuatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam tingkah laku keseharian manusia.
- b) Mengkoreksi tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai tingkah laku anak yang negatif menjadi positif.
- c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>60</sup>

Menurut presiden Susilo Bambang Yudoyono lima hal dasar yang menjadi tujuan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter. Gerakan tersebut diharapkan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima hal dasar tersebut adalah:

- a) Manusia Indonesia harus bermoral, berakhlak dan berperilaku yang baik, Oleh karena itu, masyarakat dihimbau menjadi masyarakat religius yang anti kekerasan.

---

<sup>60</sup> Muclas Samani & Hariyanto *Pendidikan Karakter Konsep, ...*h.9-10

- b) Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional, berpengetahuan dan memiliki daya nalar yang tinggi.
- c) Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan.
- d) Harus bisa memperkuat semangat, seberat apapun masalah yang dihadapi jawabnya selalu ada.
- e) Manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsadan negara serta tanah airnya.<sup>61</sup>

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu, pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

## 2) Fungsi pendidikan karakter.

Menurut Heri Gunawan Pendidikan karakter berfungsi sebagai:

- a) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik.
- b) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- c) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.<sup>62</sup>

Di dalam kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, secara fungsional kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut:

<sup>61</sup> Sri, Narwanti, *Pendidikan karakter*. Yogyakarta : Familia, 2011. h.,16

<sup>62</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h.30

- a) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara Indonesia agar berpikiran baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
- b) Fungsi perbaikan dan penguatan Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.
- c) Fungsi penyaring Pembangunann karakter bangsa berfungsi memilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>63</sup>

Ketiga fungsi tersebut dilakukan melalui penguatan pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara, penguatan nilai dan normakonstitusional UUD 45, Penguatan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsesi Bhineka Tunggal Ika, serta penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk keberlanjutan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara dalam konteks global.<sup>64</sup>

#### **d. Komponen-komponen dalam pendidikan karakter**

Komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan karakter di sekolah antara lain:<sup>65</sup>

##### 1) Kurikulum

<sup>63</sup> Sri narwati, *Pendidikan...*h. 18

<sup>64</sup> *Ibid*, h. 18-19

<sup>65</sup> Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012 , h 49

Dalam pendidikan karakter muatan kurikulum yang direncanakan tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas semata, namun perlunya penerapan kurikulum secara menyeluruh (holistik), baik dalam kegiatan eksplisit yang diterapkan dalam ekstra kurikuler, maupun kokurikuler, dan pengembangan diri.

Kurikulum sendiri merupakan ruh sekaligus guide dalam praktik pendidikan di lingkungan satuan sekolah. Gambaran kualifikasi yang diharapkan melekat pada setiap lulusan sekolah akan tercermin dalam racikan kurikulum yang dirancang pengelola sekolah yang bersangkutan. Kurikulum yang dirancang harus berisi tentang *grand design* pendidikan karakter, baik berupa kurikulum formal maupun *hidden curriculum*, kurikulum yang dirancang harus mencerminkan visi, misi dan tujuan sekolah yang berkomitmen terhadap pendidikan karakter.

## 2) Pengelolaan

Komponen pengelolaan yaitu sumber daya manusia (SDM) yang mengurus penyelenggaraan sekolah, menyangkut pengelolaan dalam memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan, membina serta mengurus tata laksana sekolah untuk menciptakan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter. Termasuk dalam komponen sekolahan adalah kepala sekolah, konselor, pustakawan, staf tata usaha, dan *office boy*.

## 3) Guru

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru ditengah masyarakat bisa dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Bisa dikiaskan, guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Hal inilah yang menjadikan guru untuk selalu on the right track, pada jalan yang benar tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah.<sup>66</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, menilai dan mengevaluasi serta memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.

#### 4) Siswa

Siswa yaitu subjek belajar yang akan melalui proses transformasi nilai-nilai luhur dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup>Novan Ardi Wiyani *Manajemen Pendidikan Karakter*,..... h 82

<sup>67</sup> *Ibid* ....h. 50

Dalam perencanaan karakter peserta didik, hal yang perlu diperhatikan adalah tahap-tahap mengklasifikasikan pendidikan karakter terhadap peserta didik, karena tidak semua siswa diperlakukan sama, akan tetapi penanaman pendidikan karakter siswa yang diharapkan berjenjang sesuai umurnya. Menurut Novan Ardi Wiyani tahap penanaman Pendidikan karakter dilakukan bergantung pada usia sebagai berikut:

- a) Tahap penanaman adab (Umur 5-6 Tahun)
- b) Tahap penanaman tanggung jawab (Umur 7-8 Tahun)
- c) Tahap penanaman kepedulian (Umur 9-10 Tahun)
- d) Tahap penanaman kemandirian (Umur 11-12 Tahun)
- e) Tahap pentingnya bermasyarakat (Umur 13 Tahun ke atas).<sup>68</sup>

#### **e. Jenis-jenis pendidikan karakter**

Menurut Yahya Khan yang dikutip Agil Lepiyanto menyatakan bahwa Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu:

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu tuhan (konservasi moral).
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa.
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Novan Ardi Wiyani *Manajemen Pendidikan Karakter....* h. 92

<sup>69</sup> Agil Lepiyanto, *Membangun Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Biologi*. Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

#### f. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Djahiri mengatakan bahwa nilai adalah suatu jenis kepercayaan yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai.<sup>70</sup>

Selanjutnya, sumantri menyebutkan bahwa nilai adalah hal yang terkandung dalam diri( hati nurani ) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan dari kata hati.<sup>71</sup>

Disamping itu, nilai juga melibatkan persoalan apakah suatu benda dan tindakan itu diperlukan, dihargai atau sebaliknya. Pada umumnya nilai adalah suatu yang sangat dikehendaki. Oleh sebab itu, nilai melibatkan unsur keterlibatan (*commitment*). Nilai juga melibatkan pemilihan. Dikalangan masyarakat, biasanya ada beberapa pilihan suatu situasi. Seseorang pemilihan suatu pilihan tentu biasanya ditentukan oleh kesadaran seseorang individu terhadap standart atau prinsip yang ada dikalangan masyarakat itu. Kebanyakan tingkah laku yang dipilih melibatkan nilai-nilai individu dan nilai-nilai kelompoknya.

Menurut Ricard Eyre & Linda nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku itu

---

<sup>70</sup> Heri Gunawan *Pendidikan Karakter Konsep Dan...* h. 31

<sup>71</sup> *Ibid...*

berdampak positif baik yang menjalankan maupun orang lain.<sup>72</sup> Dari beberapa pengertian tentang nilai di atas. Dapat disimpulkan bahwa nilai adalah merupakan rujukan untuk bertindak. Nilai merupakan standar untuk mempertimbangkan dan meraih tingkah laku tentang baik atau tidak baik dilakukan.

Menurut Kemendiknas (2010) Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber berikut ini:

- a) Agama Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. oleh karena itu , kehidupan individu masyarakat dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraanpun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b) Pancasila Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegaskan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal UUD 1945. Artinya nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan, politik, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan dan kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.
- c) Budaya Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang tidak diakui masyarakat itu. Nilai-nilai tersebut dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang begitu penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

---

<sup>72</sup> Abdul majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter ...*h. 42

- d) Tujuan Pendidikan Nasional Sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan diberbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu tujuan pendidikan Nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.<sup>73</sup>

Lebih lanjut Kemendiknas melansir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima. Kemudian merinci secara ringkas kelima nilai-nilai tersebut yang harus ditanamkan kepada siswa, berikut ini tabel rincianya:<sup>74</sup>

**Tabel 2.1**  
**Nilai-nilai Karakter di Sekolah**

No	Nilai Karakter Yang Dikembangkan	Diskripsi Prilaku
1	2	3
1	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa	Nilai ini bersifat religius dalam kata lain, pikiran perkataan dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan/ajaran agama.

<sup>73</sup>Kemendiknas Pendidikan Nasional, Pengembangan *Pendidikan Budayawan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, 2010, hal 8-9

<sup>74</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep ....*, h. 33-35

2	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri.	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
	Tanggung Jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan.
	Bergaya Hidup Sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan yang buruk yang dapat mengganggu kesehatan
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
	Kerja keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar /pekerjaan) dengan sebaikbaiknya
	Percaya diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya
1	2	3
	Berfikir logis, kritis dan inovatif	Berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada diri orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang telah dipelajarinya ,dilihat dan didengar
	Cinta Ilmu	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian,dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama	
	Sadar hak dan kewajibanya terhadap orang lain	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hakdiri sendiri dan orang lain, serta tugas / kewajibanya diri sendiri / orang lain.
	Patuh pada aturan-aturan social	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan,berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
	Menghargai karya dan potensi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat ,dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain
	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudu pandang tata bahasa maupun tata prilakunya kesemua orang
	Demokrasi	Cara berfikir bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
1	2	3
4	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan.	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dan alam sekitarnya,dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5	Nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan.	Cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
	Nasionalis	Cara berfikir dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi, suku, dan agama
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang bentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama. <sup>75</sup>

(Sumber: Heri Gunawan 2017)

Dari tabel di atas terlihat bahwa Heri Gunawan merincikan nilai karakter dari masing-masing poin yang telah dikemukakannya. Berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah formal dilaksanakan dengan cara menerapkan nilai-nilai Pancasila yang meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep ....*, h. 33-35

<sup>76</sup> Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, h. 3

### **g. Pengelolaan Pendidikan Karakter di SMA**

Pembentukan dan pengembangan karakter merupakan proses yang harus dilakukan secara berkelanjutan, yang merupakan tanggung jawab berbagai pihak, baik orang tua, masyarakat pada umumnya, maupun sekolah. Pengembangan karakter siswa SMA merupakan kelanjutan dari pembentukan dan pengembangan yang telah dilakukan pada tingkat pendidikan sebelumnya. Pengembangan karakter siswa SMA merupakan hal yang urgen, mengingat siswa SMA adalah individu yang akan segera mengambil peran dalam kehidupan bermasyarakat maka dengan memiliki karakter yang baik mereka dapat hidup secara positif dan menimbulkan keamanan dan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitarnya, serta bangsa pada umumnya.<sup>77</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dalam hal ini SMA tentu bukanlah hal yang mudah perlu manajemen dan kerjasama yang baik dari seluruh pihak sekolah. Menurut buku yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan terdapat beberapa poin yang harus dilakukan warga sekolah dalam rangka penguatan pendidikan karakter di sekolah yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah/Ketua Yayasan Kepala Sekolah/Ketua Yayasan bersama dengan komunitas sekolah lainnya:
  - a) memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PPK.

---

<sup>77</sup> Wenny Hulukati, *Panduan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sma*, Gorontalo, UNG Press Gorontalo, 2016, h. 12

- b) Menyusun dan mengimplementasikan visi misi sekolah
- c) Menetapkan branding sekolah terkait pelaksanaan program PPK.
- d) Menyusun RKS dan RKAS yang mengakomodasi program PPK.
- e) Melaksanakan sosialisasi program PPK di satuan pendidikan.
- f) Mewujudkan budaya sekolah yang mendukung pelaksanaan program PPK.
- g) Memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan program PPK.
- h) Mendampingi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan program PPK.
- i) Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK.
- j) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK.
- k) Membuat dokumentasi pelaksanaan kegiatan PPK.<sup>78</sup>

## 2) Pendidik

- a) Memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PPK.
- b) Menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian yang mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK.
- c) Menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif;
- d) Memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PPK.
- e) Mendukung terbentuknya relasi yang baik antarpendidik, peserta didik, dan seluruh komunitas sekolah di dalam kelas maupun di luar kelas
- f) Membangun lingkungan belajar yang mengapresiasi dan menghargai keunikan individu.
- g) Mengoptimalkan fungsi KKG dan MGMP untuk pengembangan pembelajaran berbasis PPK.
- h) Mengembangkan kegiatan kokurikuler berbasis PPK.
- i) Melaksanakan program ekstrakurikuler berbasis PPK.
- j) Mengoptimalkan peran dan fungsi bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program PPK.
- k) Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK.<sup>79</sup>

<sup>78</sup> TIM PPK Kemendikbud, *Konsep Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, h. 22

<sup>79</sup> *Ibid*, h. 23

- 3) Tenaga Kependidikan.
  - a) Memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PPK.
  - b) Mendukung terbentuknya relasi yang baik antartentaga kependidikan, pendidik, pesertadidik, dan seluruh komunitas sekolah di dalam lingkungan satuan pendidikan.
  - c) Mendukung pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler berbasis PPK.<sup>80</sup>
- 4) Komite Sekolah
  - a) Memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PPK.
  - b) Mendukung pelaksanaan program PPK secara mandiri dan gotong royong.
  - c) Mendukung pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler berbasis PPK.
  - d) Mendukung pelaksanaan kebijakan lima hari sekolah.
  - e) Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK.
  - f) Menciptakan suasana rumah yang kondusif dalam penanaman nilai-nilai karakter.<sup>81</sup>

Selain itu ada beberapa poin yang menjadi perhatian dalam proses implementasi pendidikan karakter pada siswa SMA yaitu:

- 1) Pada dasarnya ada dua tahap yang harus dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini, yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan. Termasuk di dalamnya adalah proses sosialisasi kepada semua elemen yang berkaitan untuk nantinya melakukan implementasi dengan baik. Semua bagian sekolah mulai dari kepala sekolah sampai ke para guru dan staff harus diberikan sosialisasi dengan baik agar nantinya mampu mengikuti budaya mengenai nilai karakter yang harus dikembangkan di lingkungan sekolah.<sup>82</sup>
- 2) Dalam proses implementasi pendidikan karakter ini maka perlu dilakukan pengondisian lingkungan sekolah,

<sup>80</sup> *Ibid.*

<sup>81</sup> *Ibid.*, h. 24

<sup>82</sup> <https://www.unwaha.ac.id/artikel/penerapan-pendidikan-berkarakter-di-sekolah-menengah/education/index.html>, diakses pada 26 Maret 2020

kelas dan membiasakan karakter serta budaya dalam menanamkan pendidikan karakter pada masing-masing siswa. Interaksi antar siswa dalam menerapkan nilai karakter yang telah didapatkannya di sekolah.<sup>83</sup>

- 3) Implementasi pendidikan karakter harus masuk dalam setiap mata pelajaran, hal ini akan berkaitan dengan pembiasaan nilai dan budaya yang dikembangkan sekolah untuk dibiasakan kepada para siswa secara aktif. Setiap hasil pembelajaran tentu perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masuknya nilai pendidikan karakter dapat memberikan dampak yang positif bagi para siswa.
- 4) Memberikan contoh dari teladan rasul dan ahli hikmah lainnya akan menjadi motivasi para siswa untuk mengetahui secara Islam apa yang sebaiknya dilakukan dan tidak. Sehingga nilai karakter yang masuk dalam hal ini akan memberikan gambaran mengenai bagaimana harus bersikap dengan baik sesuai ajaran agama.<sup>84</sup>

Tentunya beberapa hal tersebut juga harus menyesuaikan diri dengan kurikulum yang ditetapkan untuk sekolah menengah atas saat ini. Guru juga harus berperan dalam memberikan motivasi kepada parasiswa agar mereka mampu menunjukkan karakter yang baik sesuai nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter di sekolah. Dengan begitu anda sebagai guru juga akan lebih mudah dalam melakukan evaluasi terhadap hasil implementasi tersebut.<sup>85</sup>

Penanaman nilai karakter islami kepada para siswa tentu juga bagaimana seluruh elemen sekolah mendukung hal tersebut. Maka perlu adanya aturan dan budaya sekolah yang menerapkan karakter islami ini maka akan semakin mudah kebiasaan tersebut

---

<sup>83</sup> *Ibid.*

<sup>84</sup> *Ibid.*

<sup>85</sup> *Ibid.*

menjadi hal yang dipegang dengan baik oleh siswa. Dengan begitu nantinya selepas selesai sekolah mereka sudah secara otomatis bisa menerapkan nilai-nilai karakter yang didapatkannya.<sup>86</sup>

Menurut wenny dalam bukunya panduan pendidikan karakter bagi siswa SMA, terdapat beberapa indikator untuk pengembangan karakter siswa SMA, yaitu:

- 1) Kejujuran, dengan indikator tidak berbohong, tidak mengambil yang bukan miliknya, tidak “menyontek” dalam mengerjakan pekerjaan rumah, ulangan, dan ujian.
- 2) Rasa tanggung jawab, dengan indikator tidak mencari “kambing hitam”, berani mengakui kesalahan, menjalankan kewajiban yang telah diterima dengan baik dan tuntas.
- 3) Semangat belajar, dengan indikator: berani bertanya, berani mempertanyakan, senang mencari cara-cara baru, senang mencari pengalaman baru, senang belajar keterampilan baru, senang menambah pengetahuan.
- 4) Disiplin diri, dengan indikator datang tepat waktu, menepati janji, menaati peraturan atau tata tertib yang berlaku, sopan dan santun dalam tindakan dan ucapan.
- 5) Kegigihan, dengan indikator berusaha melakukan yang terbaik, tidak mudah menyerah dan bekerja keras.
- 6) Apresiasi terhadap kebhinekaan: dengan indikator bisa menghargai pendapat yang berbeda, bisa berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, kepercayaan, dan suku, tidak “menghakimi” orang yang berbeda pendapat, keyakinan, atau latar belakang budaya, dan tidak mendominasi atau mau menang sendiri.
- 7) Semangat berkontribusi dengan indikator: senang menolong orang lain, senang berbagi, dermawan, dan senang melakukan kegiatan sosial sebagai relawan.
- 8) Optimisme dengan indikator tidak mudah mengeluh, menunjukkan semangat dalam kegiatan, melihat masalah atau kesulitan dari sisi positif, dan menunjukkan rasa percaya diri.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> *Ibid.*

<sup>87</sup> Wenny Hulukati, *Panduan Pendidikan....*, h. 13-14

Wenny juga mengemukakan bahwa untuk mengembangkan karakter siswa di SMA guru harus memiliki beberapa kompetensi yang mampu mendorong perkembangan karakter siswa di SMA diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami potensi diri siswa, baik yang menunjang maupun menghambat bagi perkembangan kehidupannya.
- 2) Mampu mengidentifikasi profil perkembangan karakter siswa
- 3) Mampu mengkomunikasikan gagasan melalui ungkapan pemikiran, perasaan, dan perbuatan yang mendorong siswa berperan serta dalam proses layanan.
- 4) Terampil dalam menggunakan pengalaman baik yang berasal dari riwayat kehidupan, bacaan, simakan, maupun tontonan untuk dijadikan ilustrasi atau media bantuan.
- 5) Memahami makna atau keterkaitan antara nilai-nilai yang terungkap dalam proses bantuan dengan pengalaman keseharian siswa.
- 6) Mampu menunjukkan penghargaan dan sikap positif terhadap upaya, keputusan, dan atau perubahan siswa ke arah yang lebih baik.
- 7) Mampu menjadi model karakter yang baik bagi siswa melalui perilaku yang ditunjukkan dari kehidupan sehari-hari di sekolah dan di masyarakat.<sup>88</sup>

Dalam pelaksanaan pengelolaan pendidikan karakter di SMA tentu harus sangat memperhatikan kondisi siswa dimana siswa menginjak masa paling rentan karena rasa keingintahuan yang sangat tinggi, pendidikan karakter di Indonesia khususnya pada tingkat SMA masih belum berfungsi dengan baik hal ini terbukti dari terus meningkatnya kasus-kasus kenakalan remaja usia anak SMA di Indonesia. Menurut Nuril yang dikutip oleh

---

<sup>88</sup> *Ibid*, h. 15

Wijono menyatakan bahwa faktor penyebab tidak berhasilnya pengelolaan pendidikan karakter di SMA diantaranya adalah:

- 1) Pemikiran bahwa unsur duniawi adalah segalanya.
- 2) Cara pandang ilmu dan teknologi yang keliru,
- 3) Pendidikan karakter tidak menjadi kebutuhan yang penting, (4) sikap atau cara hidup yang individual,
- 4) Sikap ingin mendapatkan segala sesuatunya dengan cepat dan mudah,
- 5) Nilai akademik menjadi ukuran keberhasilan,
- 6) Masuknya nilai dan cara pandang asing yang tidak dapat diantisipasi.<sup>89</sup>

Selain itu wijono juga menyampaikn tentang permasalahan pendidikan karakter di sekolah yang dikutip dari

Williams meliputi hal-hal berikut:

- 1) Moralitas adalah masalah pribadi dan harus diajarkan oleh keluarga dan tempat ibadah, bukan sekolah.
- 2) Masalah moral sangat individual sehingga sekolah tidak mungkin mengajarkan hal tersebut pada siswa di sekolah.
- 3) Banyak pendidik tidak memiliki kompetensi untuk mengajarkan moral pada siswa.
- 4) Moralitas datang kepada kita dari sumber ilahi yang tidak dapat diajarkan dalam konteks sekuler.
- 5) Pengajaran pendidikan karakter di sekolah akan membuat agama menjadi bagian dari sekolah.
- 6) Waktu yang diperlukan untuk mengajar karakter mengorbankan mata pelajaran yang lebih penting.<sup>90</sup>

Menurut identifikasi Mulyana, paling tidak ada empat

hambatan utama pembelajaran karakter di sekolah, yaitu:

- 1) Masih kukuhnya pengaruh paham behaviorisme dalam system Pendidikan Indonesia sehingga keberhasilan belajar hanya diukur dari atribut-atribut luar dalam bentuk perubahan tingkah laku

---

<sup>89</sup> Hari Sugiharto dan Slamet Wijono, *Model Evaluasi Pendidikan Karakter di SMA*, Seminar Nasional Pendidikan (SNP) ISSN: 2503 □ 4855, Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan Nasional RI, 2016, h. 148

<sup>90</sup> *Ibid.*

- 2) Kapasitas pendidik dalam mengangkat struktur dasar bahan ajar masih relative rendah.
- 3) Tuntutan zaman yang semakin pragatis.
- 4) Sikap yang kurang menguntungkan bagi pendidikan.<sup>91</sup>

Menurut Poerwati yang dikutip Wijono permasalahan lain yang mengakibatkan ketidak berhasilan pengelolaan pendidikan karakter di SMA adalah kurikulum pendidikan di Indonesia masih sangat mengutamakan pengembangan kecerdasan rasional (kognitif) dan kurang efektifnya pendidikan nilai dan pembentukan moral. Faktanya adalah sebagai berikut:

- 1) Anak belum mendapatkan model yang dapat menjadi teladan.
- 2) Pendidikan terlalu menekankan pada aspek intelektual sehingga pembentukan karakter yang baik terabaikan.
- 3) Derasnya informasi yang diterima anak tanpa filter nilai moral menjadikan berkembangnya perilaku antisosial yang membuat pudarnya harkat dan kearifan tradisional.<sup>92</sup>

Menurut Pat yang dikuti Wijono kelemahan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter pada sekolah adalah tidak adanya penerapan pendidikan karakter secara menyeluruh melainkan sekedar memenuhi kewajiban mengajar saja, tanpa mengetahui bagaimana seharusnya.

Dari beberapa uraian diatas Wijono menyimpulkan agar pendidikan karakter berjalan optimal beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya:

- 1) Sebagian sekolah belum optimal mengevaluasi implementasi pendidikan karakter.

<sup>91</sup> Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012, h. 131

<sup>92</sup> Hari Sugiharto dan Slamet Wijono, *Model Evaluasi Pendidikan Karakter....*h. 148

- 2) Belum semua pendidik dapat dijadikan model implementasi nilai-nilai karakter.
- 3) Sebagian pendidik belum optimal menanamkan pendidikan karakter dalam pembelajaran.
- 4) Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah belum berjalan dengan baik.
- 5) Belum adanya model evaluasi.<sup>93</sup>

Penerapan pendidikan karakter di sekolah sangat penting karena melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini segera teratasi. Melalui pendidikan karakter, kita berharap bangsa Indonesia ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah, dan nilai jual yang dapat ditawarkan pada orang lain dan bangsa lain di dunia. Sehingga bangsa Indonesia bisa bersaing, bersanding bahkan bertanding dengan bangsabangsa lain dalam era global.<sup>94</sup>

Selain faktor-daktor penghambat penerapan pendidikan karakter di SMA di atas juga terdapat factor pendukung yang harus ditingkatkan oleh warga sekolah diantaranya, motivasi, lingkungan sekolah yang positif, kepemimpinan dalam pembinaan kedisiplinan dan komunikasi dengan warga sekolah yang baik. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Fitri yang dikutip oleh Afivah bahwa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter diantaranya adalah:

---

<sup>93</sup> *Ibid.* h. 149

<sup>94</sup> Ziyadatul Afivah, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan, *Jurna UNESA*, Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012, h. 2

- a) Motivasi.
- b) Lingkungan sekolah yang positif.
- c) Kepemimpinan kepala sekolah atau guru.
- d) Komunikasi yang baik antar pihak.<sup>95</sup>

Dari penjelasan tentang adanya faktor penghambat dan pendorong pendidikan karakter di sekolah, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang. Diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua unsur kepribadian yang secara kontinyu mempengaruhi perilaku manusia, yang meliputi instink biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung.<sup>96</sup>

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter di SMA adalah berasal dari:

- a) Dimensi Pendidikan

Pada surat Al Luqman ayat 13-14 menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan dalam keluarga, keutamaan akan pendidikan ketuhanan dan keimanan jelas terurai dalam ayat tersebut. Sehingga dapat menggambarkan begitu pentingnya pendidikan keagamaan, ketuhanan dan

---

<sup>95</sup> *Ibid*, h. 5

<sup>96</sup> M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006, h. 16

keimanan karena dari aspek tersebut memuat pondasi utama dari pembentukan karakter.<sup>97</sup>

b) Dimensi Sosial

Selain dimensi pendidikan, dimensi sosial juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

(1) Lingkungan Sosial dalam Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam proses tumbuh kembangnya anak. Lingkungan ini memiliki peran paling besar dalam pembentukan karakter seseorang, terutama lingkungan sosial anak. Fungsi utama keluarga seperti yang diuraikan dalam resolusi majelis umum PBB adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga yang sejahtera.<sup>98</sup>

Menurut Firdaus yang dikutip oleh Ratnawati lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak, dapat dibagi lagi menjadi tiga aspek, yaitu:

- (a) kondisi ekonomi keluarga
- (b) kerekatan orang tua dan anak, serta
- (c) pola asuh/cara orang tua mendidik anak.<sup>99</sup>

(2) Lingkungan Sosial Sekolah

Dalam membentuk dan membangun karakter anak, peran interaksi sosial dalam keluarga sangat besar. Akan tetapi, sebagian besar kehidupan anak yang berstatus pelajar menghabiskan waktu dan bersosialisasi di sekolah. Sekolah merupakan tempat yang paling tepat

<sup>97</sup>Syaiful Islam, Karakteristik Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013, *Edureligia*, Vol. 01 No. 01 Tahun 2017, h. 93

<sup>98</sup>*Ibid*, h. 94

<sup>99</sup>Dianna Ratnawati, Kontribusi Pendidikan Karakter Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Soft Skill Siswa SMK, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol.01/1/2016, h. 25

dalam rangkaian pembentukan pendidikan karakter anak.<sup>100</sup>

### (3) Lingkungan Sosial Masyarakat

Aspek masyarakat terdiri dari:

#### (a) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya.<sup>101</sup>

#### (b) Teman Bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya.<sup>102</sup>

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang dikaji dalam penelitian ini. Tujuan disebutkan hasil penelitian yang relevan juga sebagai perbandingan dan pandangan dari penelitian selanjutnya agar tidak terjadi kekaburan dalam penelitian, sehingga dapat diketahui sinkronitas dari penelitian yang sebelumnya dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

<sup>100</sup> *Ibid* Karakteristik Pendidikan Karakter....h. 94

<sup>101</sup>Widia Hapnita, dkk, *Faktor Internal dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Padang Tahun 2016/2017*, Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5 No. 1, Maret 2018, h. 2177

<sup>102</sup> *Ibid*.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jaleha, dengan judul Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kebijakan dalam menerapkan pendidikan karakter siswa (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) evaluasi penguatan pendidikan karakter sudah terlaksana dengan baik dilihat dari pengimplementasian nilai-nilai karakter yang dilakukan siswa. Namun, belum sepenuhnya maksimal masih membutuhkan penguatan pendidikan karakter lebih lanjut. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter (a) Kurang optimal pengontrolan guru terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa (b) Penguatan pendidikan karakter (PPK) guru BK, Tatib belum membuat pembukuan yang akurat terkait pelanggaran-pelanggaran siswa (c) Adanya miskomunikasi antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. 3) Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter siswa yaitu: (a) Pihak sekolah membuat kajian evaluasi setiap 6 bulan, 1 tahun sekali (b) Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler (c) guru berusaha menjadi role model bagi siswa seperti (sholat berjama'ah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sopan santun).<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Jaleha, Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter

2. Penelitian yang dilakukan Oci Melisa Depiyanti yang berjudul, “Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendikia Leadership School, Bandung). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah teori bahwa manusia dapat di didik dan perlu untuk di didik. dunia pendidikan diharapkan menjadi tumpuan untuk memfasilitasi hal tersebut, namun banyak faktor terjadi yang menyebabkan gagalnya pendidikan yakni faktor lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, model pendidikan, metode yang kurang tepat, materi yang tidak disukai, kepribadian guru dan lain-lain. Sebagai upaya menanggulangnya dengan adanya pendidikan karakter dengan membenahan model pendidikan di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Cendikia Leadership menerapkan kurikulum Leadership yang diintegrasikan dengan nilai-nilai agama islam yang mengembangkan seven life skill, dan sistem 4H: Hand, head, health dan heart. Melalui sistem 4H dikembangkan 35 ranah sebagai materi pendidikan karakter dengan indikator yang jelas pada setiap tahap perkembangan anak. Metode pembiasaan dan pengalaman secara langsung menjadi metode utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut.<sup>104</sup>

---

Siswa Di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang, *Tesis Magister Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang*, 2018)

<sup>104</sup> Oci Melisa Depiyanti, Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendikia Leadership School, Bandung), *Jurnal Tarbawi*, vol. 1 No. 3 September 2012

3. Penelitian yang dilakukan Kamni dengan judul, Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan *Ṣalat Zuhur* Berjamaah pada tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif terhadap implementasi program pembiasaan *Ṣalat Zuhur* berjamaah sebagai upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa: 1) bentuk implementasi program pembiasaan *Ṣalat Zuhur* berjalan selama 30 menit setiap hari secara bersama-sama dan kontinyu; 2) faktor pendukung, adanya dukungan dari seluruh warga sekolah dan masyarakat dalam membina dan membimbing pelaksanaan secara intensif, sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan program menjadi lebih maksimal, sedangkan faktor kendala, masyarakat dan orang tua yang kurang memberikan dukungan baik, sedangkan dari sekolah, kurangnya kedisiplinan; 3) dampak setelah ditetapkannya implementasi program, terjadi hubungan kekerabatan antar peserta didik, peserta didik dengan guru, sedangkan dampak lain senantiasa mengaplikasikan program ini di rumah.<sup>105</sup>
4. Penelitian yang dilakukan Siti Mujayanah dalam tesisnya yang berjudul Sistem *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah pembentukan karakter peserta didik melalui system *full day school* sudah dapat berjalan dengan baik walaupun belum sepenuhnya

---

<sup>105</sup> Kamni, Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Sholat Duhur Berjamaah, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 2, Juli 2014; 120-125

tertanam karakternya. Tesis, Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Tahun 2016.<sup>106</sup>

5. Penelitian yang dilakukan Gary Skaggs dan Nancy Bodenorn dengan judul *Relationships Between Implementing Character Education, Student Behavior, and Student Achievement* pada tahun 2006, penelitian ini meneliti hubungan antara tingkat implementasi program dalam sekolah dan hasil yang diperoleh. Seperti yang diharapkan, sekolah yang menerapkan dengan baik mengalami peningkatan yang lebih besar dalam perilaku berbasis karakter yang dirasakan dan tingkat suspensi yang lebih rendah daripada sekolah dengan penerapan program yang kurang baik. Tingkat implementasi tertinggi di sekolah terjadi ketika personel di sekolah-sekolah tersebut menerapkan program pendidikan karakter disekolah tersebut. Ini menggaris bawahi perlunya untuk mendapatkan dukungan masyarakat dan staf untuk pelaksanaan program pendidikan karakter.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup>Siti Mujayanah, "Sistem Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta". *Tesis, Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Tahun, 2016.*

<sup>107</sup>Gary Skaggs dan Nancy Bodenorn, *Relationships Between Implementing Character Education, Student Behavior, and Student Achievement, 2006, Journal of Advanced Academics, Volume: 18 issue: 1, h. 82*

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2  
Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Sumber
1	2	3	4	5
1.	Jaleha, dengan judul Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang pada tahun 2018	Pengembangan pendidikan karakter siswa	Fokus pada penerapan pendidikan karakter, sedangkan pada penelitian ini terokus pada manajemen Pendidikan karakter.	Tesis Jaleha, <i>Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang</i> , Magister Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2018
2.	Oci Melisa Depiyanti yang berjudul, "Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendikia Leadership School, Bandung). pada tahun 2012.	Pengembangan pendidikan karakter siswa	Terfokus pada model-model pendidikan karakter yang di terapkan pada siswa, edangkan pada penelitian ini terokus pada manajemen Pendidikan karakter.	Jurnal Tarbawi vol. 1 No. 3 September 2012

1	2	3	4	5
3.	Kamni, dengan judul Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah tahun 2014.	Pengembangan karakter peserta didik	Fokus pada Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah, sedangkan pada penelitian ini di fokuskan pada manajemen Pendidikan karakter.	Jurnal pendidikan Kamni, <i>Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah</i> , Jurnal Kebijakan dan Pengembangan PendidVolume 2, Nomor 2, Juli 2014; 120-125
4.	Siti Mujayanah yang berjudul Sistem <i>Full Day School</i> Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta pada tahun 2016	Pengembangan karakter peserta didik	Terfokus pada pembentukan karakter siswa melalui Sistem <i>Full Day School</i> , sedangkan pada penelitian ini di fokuskan pada manajemen Pendidikan karakter.	Tesis, Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Tahun 2016.
5.	Gary Skaggs dan Nancy Bodenhorn dengan judul Relationships Between Implementing Character Education, Student Behavior, and Student Achievement pada tahun 2006	Pengembangan karakter peserta didik	Terfokus kepada hubungan antara penerapan Pendidikan terhadap karakter siswa, sedangkan pada penelitian ini di fokuskan pada manajemen Pendidikan karakter.	Journal of Advanced Academics, Volume: 18 issue: 1, page(s): 82-114, h. 82

(Sumber: ditulis Peneliti)

## F. Kerangka Fikir

Pelaksanaan pendidikan karakter disekolah tentu dalam perjalananya ada kendala atau masalah yang dialami apalagi penerapan tersebut Kepala sekolah selaku pimpinan pada organisasi sekolah tentunya harus menyiapkan cara dan strategi dalam mengatasinya. Kendala-kendala bisa muncul dari tanaga pendidik, kependidikan ataupun dari peserta didik. Berbicara mengenai pendidikan karakter di sekolah tentunya tidak bisa dilepaskan dari manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah tersebut. Manajemen merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan, karena itu tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang rumit dan kompleks.<sup>108</sup> Sukses gagalnya dunia pendidikan meraih cita-cita dan tujuan sangat di tentukan sejauhmana manajemen dijalankan dengan baik, kegagalan manajemen sudah dipastikan menyebabkan gagalnya upaya pencapaian tujuan pendidikan.<sup>109</sup> Manajemen atau pengelolaan pendidikan karakter yang dimaksud adalah mengenai bagaimana pendidikan karakter direncanakan ( *planning* ), diorganisasikan ( *organizing* ), dilaksanakan ( *actuating* ), dan dikendalikan ( *controlling* ) dalam kegiatan-kegiatan pendidikan disekolah secara memadai. Manajemen sekolah salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter disekolah.

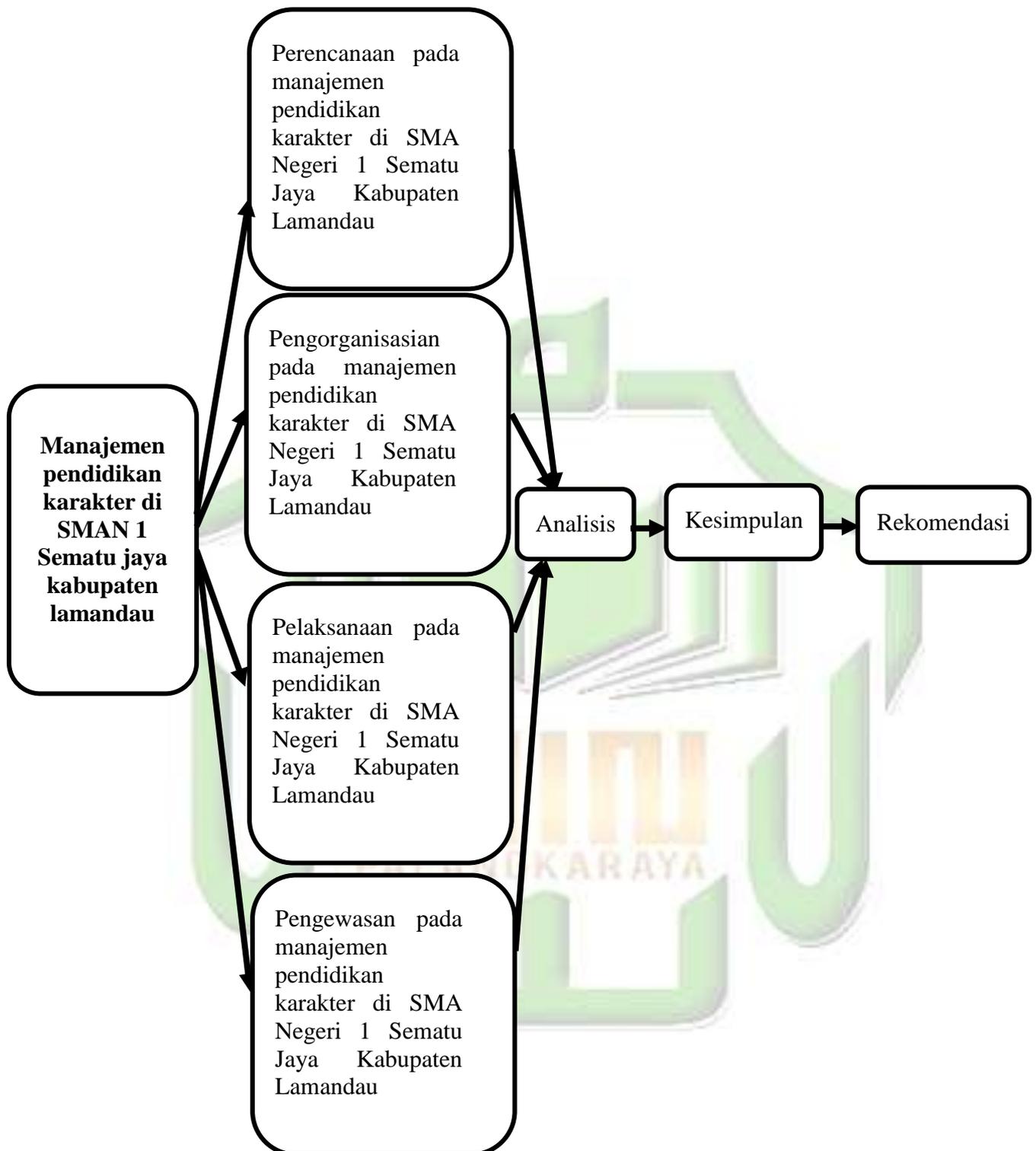
---

<sup>108</sup> *Ibid*, h. 180

<sup>109</sup> Nirva Diana, Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung ( Analisis Eksploratif Mencari Basik Filosofi), *eJurnal*, Vol.XII, No.1. (Lampung: pps IAIN Raden Intan, 2012) h 187

Pendidikan karakter yang tentunya harus melibatkan seluruh komponen, baik guru, staff, orang tua, dan masyarakat

Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, bagaimana proses pengorganisasian, bagaimana proses pelaksanaan dan bagaimana proses pengawasan pada manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau, hal-hal yang peneliti amati adalah menyangkut mengenai seluruh fungsi dari manajemen Pendidikan karakter tersebut, yaitu mengenai apa kegiatan yang akan dilakukan, dimana akan dilaksanakan, kapan akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan, mengapa mengapa harus dilaksanakan, dan bagaimana pelaksanaannya, yang kesemuanya di hubungkan dengan fungsi-fungsi dari manajemen Pendidikan karakter itu sendiri. Agar maksud dari penelitian ini lebih jelas dan mudah di pahami penulis membuat sebuah kerangka berfikir sebagaimana bagan di bawah ini:



Gambar 3. 1 Bagan Kerangka Berfikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang diteliti dirasa holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dilakukan dengan penelitian kuantitatif.<sup>110</sup>

Creswell menyatakan bahwa:

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of information, and conducts the study in a natural setting”<sup>111</sup>.

Yaitu metode penelitian kualitatif menurut Creswell merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara

---

<sup>110</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.293.

<sup>111</sup><https://www.pelajaran.co.id/2016/18/pengertian-penelitian-kualitatif-dan-metode-penelitian.html>

induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.<sup>112</sup>

Dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.<sup>113</sup>

Penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif disini diharapkan dapat mengumpulkan data-data secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau.

## **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau, di SMA Negeri 1 SMA Negeri 1 Sematu Jaya dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Tema dan permasalahan penelitian ini sejauh pengetahuan penulis belum diteliti secara khusus.
- b. Data yang diperlukan memungkinkan digali secara lengkap.

---

<sup>112</sup> Creswell John W, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, h. 4

<sup>113</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 234.

### 3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dalam penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal hingga menjadi tesis dengan rincian sebagaimana terdapat tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Rencana Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)			
		I	II	III	IV
1	Menyusun proposal	√			
2	Seminar proposal tesis		√		
3	Menggali dan menganalisa data penelitian			√	
4	Menyusun laporan hasil penelitian			√	√
5	Ujian Tesis				√

(sumber: Ditulis Oleh Peneliti)

#### B. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif dilaksanakan dalam beberapa tahap yakni, tahap eksplorasi, atau observasi umum, tahap eksplorasi terfokus, tahap pengumpulan data dan tahap konfirmasi data.<sup>114</sup> Dalam buku lain menjelaskan ada beberapa teknik atau tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini penulis menggunakan tahapan penelitian yang dijelaskan oleh Lexy J.Moleong yang dikutip oleh M. Zunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur.<sup>115</sup>

Tahap pertama yaitu tahap pra lapangan, pada tahap ini penulis menyusun rancangan penelitian termasuk menentukan lokasi penelitian dan fenomena yang menarik yang akan di teliti. Lokasi penelitian yang dituju adalah

<sup>114</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008, h. 134-141.

<sup>115</sup> M.Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012, h. 150-157.

SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau. Ini dilakukan atas dasar pertimbangan karena sekolah tersebut adalah satu-satunya sekolah di Sematu Jaya yang menggunakan system *Full dau school* pendidikan karakter pada kurikulum yang dipakai.

Pada tahap berikutnya, yaitu tahap pekerjaan lapangan pada tahap ini yang dilakukan adalah memahami latar penelitian, persiapan diri, penampilan penulis dan pengenalan hubungan penulis di lapangan.<sup>116</sup> Maksudnya pada tahap ini adalah penulis akan mempersiapkan diri terutama terkait dengan jadwal atau waktu observasi untuk mendukung data yang dibutuhkan penulis, serta menyepakati waktu wawancara dengan informan penelitian.

Tahap ketiga yaitu tahap berperan serta dalam mengumpulkan data penelitian, dalam tahap ini yang dilakukan adalah pengarah batasan waktu penelitian, mencatat data dan analisis lapangan.<sup>117</sup> Pada tahap yang terakhir ini penulis melakukan pengumpulan data dengan perkiraan waktu yang dibutuhkan adalah selama kurang lebih 2 bulan agar data yang didapat lebih lengkap dan mendalam. Waktu pengumpulan data bisa diperpanjang jika kemudian penulis merasa ada data yang kurang lengkap dan masih diperlukan. Setelah semua data sudah terkumpul, maka analisa data bisa langsung dilakukan.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk

---

<sup>116</sup> *Ibid.*

<sup>117</sup> *Ibid.,*

menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan<sup>118</sup>

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data yang relevan dengan fokus penelitian yakni tentang manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau.

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari informan, dalam penelitian ini informan yang dimaksud adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru sebagai kesatuan dalam fungsi manajemen di sekolah serta siswa sebagai orang yang merasakan imbas dari pendidikan karakter yang di terapkan di sekolah, dengan tujuan memperoleh data manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri Sematu Jaya Kabupaten Lamandau.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen ataupun foto-foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian bagi peneliti.

---

<sup>118</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 2002 h. 114.

## 2. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini adalah informan dan dokumen-dokumen terkait dengan subjek penelitian, dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah sedangkan informan penelitian adalah waka kurikulum, guru dan siswa. Dalam menentukan subjek penelitian peneliti menggunakan teknik *purposive samling* dimana peneliti menentukan pengambilan subjek dengan cara menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun ciri-ciri tersebut ialah yaitu:

- a. Mengetahui pasti mengenai manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya.
- b. Ikut dan berperan serta dalam perumusan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya
- c. Guru mengajar Pendidikan Agama Islam dan PPKN
- d. Guru pendidikan agama Islam dan PPKN.
- e. Siswa kelas tiga karena dianggap sudah mengetahui dan meraskan imbas dari pendidikan karakter yang diterapkan.

## D. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan data

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.<sup>119</sup>

#### a. Wawancara

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara yang mendalam untuk pengumpulan data. Dalam hal ini wawancara yang mendalam akan ditujukan kepada orang-orang yang sungguh mengalami dan berhubungan dengan proses yang diteliti. Pertanyaan tersebut terdiri dari pertanyaan umum dan pertanyaan spesifik dan akan makin spesifik selama penelitian berlangsung. Dari pertanyaan yang sangat spesifik itulah akan tergali informasi tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/ evaluasi yang terjadi dalam proses manajemen pendidikan karakter pada Sekolah Menengah Atas dengan system *Full day school*.

Adapun data yang ingin digali melalui teknik wawancara ini adalah:

- 1) Kepala sekolah
  - a) Visi dan misi sekolah.
  - b) Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan.

---

<sup>119</sup> M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012, h. 293.

- c) Prestasi yang dimiliki sekolah, guru dan peserta didik terkait pendidikan karakter.
- d) Rencana strategi (Renstra) sekolah.
- e) RAKS (Rencana Anggaran Kerja Sekolah) dalam program manajemen pendidikan karakter.
- f) Bagaimana perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau.
- g) Bagaimana pengorganisasian manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau.
- h) Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau.
- i) Bagaimana pengawasan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau.

## 2) Waka Kurikulum

- a) Visi dan misi sekolah.
- b) Kurikulum yang diterapkan
- c) Prestasi yang dimiliki sekolah, guru dan peserta didik terkait pendidikan karakter.
- d) Rencana strategi (Renstra) sekolah yang berkaitan dengan kurikulum.
- e) RAKS (Rencana Anggaran Kerja Sekolah) dalam program manajemen pendidikan karakter.

- f) Tanggapan mengenai bagaimana perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau yang di terapkan kepala sekolah.
  - g) Tanggapan mengenai bagaimana pengorganisasian manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau yang di terapkan kepala sekolah.
  - h) Tanggapan mengenai bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau yang di terapkan kepala sekolah.
  - i) Tanggapan mengenai bagaimana pengawasan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau yang di terapkan kepala sekolah.
- 3) Guru
- a) Kurikulum yang diterapkan
  - b) Model atau metode mengajar.
  - c) Hasil belajar siswa.
  - d) Prestasi yang dimiliki sekolah, guru dan peserta didik terkait pendidikan karakter.
  - e) Tanggapan mengenai bagaimana perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau yang di terapkan kepala sekolah.
  - f) Tanggapan mengenai bagaimana pengorganisasian manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau yang di terapkan kepala sekolah.

- g) Tanggapan mengenai bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau yang di terapkan kepala sekolah.
- h) Tanggapan mengenai bagaimana pengawasan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau yang di terapkan kepala sekolah.

#### **b. Observasi**

Pada penelitian ini penulis memilih tipe pengamatan terbuka, di mana kehadiran penulis diketahui secara terbuka oleh subyek. Observasi yang dilakukan penulis adalah mengamati keadaan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/ evaluasi yang di terapkan sekolah dalam hal ini kepala sekolah dalam memenej pendidikan karakter pada Sekolah Menengah Atas dengan system *Full day school*.

Observasi dilakukan dengan tujuan guna untuk membuktikan hasil dari wawancara yang didapat terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Alat yang digunakan dalam observasi adalah lembar instrumen pengamatan dan alat untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/ evaluasi. Lembar observasi digunakan agar lebih efektif dalam melakukan observasi sehingga pengamatan lebih mudah di lakukan dengan hasil yang lebih terarah.

Melalui metode ini penulis ingin menggali data yang relevan dengan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau.
- 2) Pengorganisasian manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau.
- 3) Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau.
- 4) Pengawasan manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau.

### **c. Dokumentasi**

Salah satu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, sebagai salah satu bentuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara adalah dokumentasi.

Adapun data-data dokumen yang diperlukan dan ingin digali dalam teknik penelitian ini adalah dokumen sekolah terkait data pendidikan inklusif di Sekolah Sahabat Alam Palangka Raya seperti:

- 1) Sejarah berdirinya sekolah
- 2) Data profil sekolah
- 3) Data guru (guru kelas, guru bantu kelas atau *Shadow teacher*)
- 4) Data siswa (jumlah ABK dan jenis ABK)
- 5) Kurikulum atau program pembelajaran

- 6) Data mengenai program kerja SMA Negeri 1 Sematu Jaya tahun 2019
- 7) Rencana strategi (Renstra) sekolah.
- 8) RAKS (Rencana Anggaran Kerja Sekolah) dalam program manajemen pendidikan karakter.
- 9) Data mengenai program perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/ evaluasi serta factor-faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter pada Sekolah Menengah Atas dengan system *Full day school*.

## **2. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data atau tahapan-tahapan penelitian kualitatif menurut Moleong seperti dikutip oleh Ahmad Tanzeh terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.<sup>120</sup>

Dalam tahap pralapangan, peneliti melakukan persiapan yang terkait dengan kegiatan penelitian, misalnya mengirim surat ijin ke tempat penelitian. Apabila tahap pralapangan sudah berhasil dilaksanakan, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu tahap dilapangan sampai pada tahap pelaporan penelitian.

## **E. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat

---

<sup>120</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, h. 170

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>121</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>122</sup>

Ada beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam melakukan penelitian, analisis data penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian, dengan analisis inilah data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama yang menyangkut pemecahan permasalahan penelitian sehingga tercapailah tujuan akhir penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta data sekunder akan diolah secara kualitatif. Pengolahan data ini mengacu pada pendapat Lexy J Moleong, yaitu :<sup>123</sup>

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah peneliti mengumpulkan data dari sumber informasi sebanyak mungkin untuk diproses menjadi bahasa dalam penelitian yang terkait dengan rumusan masalah yang ditemukan.

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis data yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

<sup>121</sup> *Ibid.*, Hal. 103.

<sup>122</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 430.

<sup>123</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005, h.324

jasas, dan mempermudah penelitian untuk mengumpulkan data selanjutnya.<sup>124</sup>

### 3. Penyajian data (*Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah penyajian data (*Display data*) yaitu proses menyusun data agar data hasil reduksi terkumpul, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha meynyusun data yang relevan sehingga menjadi informai yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>125</sup>

### 4. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing dan Verifying*)

Pada tahap ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan yang berdasarkan temuan dan melakukan *werifikasi* data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali di lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupaka kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat

<sup>124</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajagrafindop Persada, 2012.

<sup>125</sup>*Ibit*, hal. 130.

menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga kurang jelas jika peneliti tidak berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat juga berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh peneliti relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>126</sup>

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

---

<sup>126</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h.332.

sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan.<sup>127</sup>

## 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan.<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> *Ibid* Sugiono, *Metode Penelitian*.....h. 274

<sup>128</sup> *Ibid*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Identitas Sekolah**

SMA Negeri 1 Sematu Jaya adalah salah satu sekolah menengah atas yang berada di kabupaten lamandu, tepatnya SMA Negeri 1 Sematu Jaya beralamat di Jalan Lintas Kalimantan Ds.Purwareja Kecamatan Sematu Jaya Kabupaten Lamandau provinsi Kalimantan Tengah.

##### **2. Visi SMA Negeri 1 Sematu Jaya**

Terbentuknya Generasi Cerdas Yang Religius, Berkarakter Dan Berwawasan Lingkungan

##### **3. Misi SMA Negeri 1 Sematu Jaya**

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang berpusat pada siswa.
- b. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang di anut sehingga menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa
- c. Menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam proses pembelajaran di sekolah
- d. Menanamkan nilai-nilai Wiyata dan berwawasan lingkungan sehingga terbentuk generasi cinta lingkungan
- e. Memotivasi dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, agar dapat berkembang secara optimal dan berprestasi.

- f. Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah, Komite Sekolah, serta Dunia Usaha dan Industri

#### **4. Tujuan**

- a. Mampu menguasai dan menerapkan Ilmu Pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat.
- b. Mampu Menjalankan Ajaran Agama dengan baik dan mempunyai sikap toleransi.
- c. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti luhur sebagai cerminan karakter bangsa.
- d. Mampu menerapkan pola hidup sehat dan menjaga kebersihan lingkungan
- e. Mampu mengaktualisasikan diri dan berprestasi dalam bidang seni, olah raga, akademik dan kepemimpinan baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional
- f. Mampu lulus sekolah dan melanjutkan ke Perguruan tinggi.

#### **5. Jumlah Guru, Staf Tata Usaha dan Siswa**

- a. Ketenagaan Kepala Sekolah dan Guru serta Tata Usaha Menurut golongan

**Tabel 4.1**  
**Ketenagaan Kepala Sekolah dan Guru serta Tata Usaha Menurut golongan**

No	Status Kepegawaian	Golongan			Jumlah
		II	III	IV	
1	Kepala Sekolah			1	1 Orang
2	Guru Tetap		15	1	16 Orang
3	Guru Tidak tetap			1	1 Orang
4	Tata Usaha				1 Orang
5	Penjaga Perpustakaan				1 Orang
6	Penjaga sekolah				1 Orang

(Sumber: Data Profil Sekolah)

- b. Data Siswa Yang Mendaftar dengan Jumlah siswa yang diterima 4 Tahun terakhir

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa Yang Mendaftar dengan Jumlah siswa yang diterima 4 Tahun terakhir**

Tahun	Jumlah		Prosentase Siswa Diterima ( % )
	Calon Siswa	Siswa Diterima	
2014		78	100 %
2015		75	100 %
2016		89	100 %
2017		82	100 %
2018		80	100%
2019		75	100 %

(Sumber: Data Profil Sekolah)

## c. Jumlah Siswa ( Data Empat Tahun Terakhir )

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa ( Data Empat Tahun Terakhir )**

Tahun	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah		TOTAL
	L	P	L	P	L	P	L	P	
2012/2013	44	51	42	44	27	43	96	138	251
2014/2015	30	48	29	44	40	45	99	137	236
2015/2016	44	31	31	42	28	44	103	117	220
2016/2017	39	50	34	33	34	33	107	116	223
2017/2018	33	45	37	47	34	37	104	124	228
2019/2020	43	32	36	41	34	36	113	109	222

(Sumber: Data Profil Sekolah)

## d. Jumlah rombongan Belajar (Data Lima Tahun Terakhir)

**Tabel 4.4**  
**Jumlah rombongan Belajar (Data Lima Tahun Terakhir)**

Tahun	Kelas			Total
	X	XI	XII	
2014/2015	3	3	3	9
2015/2016	3	3	3	9
2016/2017	4	3	3	10
2017/2018	3	4	3	10
2019/2020	3	3	3	9

(Sumber: Data Profil Sekolah)

## 6. Data Fasilitas Sekolah

### a. Ruangan

**Tabel 4.2.5**  
**Ruangan**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rsk Ringan	Rsk Berat
1	Rung Teori	10	10	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang TU	1	1		
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1		
5	Ruang Guru	1	1		
6	Laboratorium	2	2		
7	Ruang Multimedia	1	1		
8	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	1		1	
9	Ruang UKS	1	1		
10	Ruang OSIS	1	1		
11	Ruang Ketrampilan				
12	Ruang BP/BK	1	1		
13	Ruang Pramuka	1	1		

(Sumber: Data Profil Sekolah)

## b. Perlengkapan Sekolah

**Tabel 4.6**  
**Perlengkapan Sekolah**

No	Jenis Perlengkapan	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rsk Ringan	Rsk Berat
1	Meja Siswa	400	400		
2	Kursi Siswa	400	400		
3	Meja Guru	31	31		
4	Kursi Guru	31	31		
5	Komputer	13	12	1	
6	Mesin Tik	1	1		
7	Mesin Hitung				
8	Stensil				
9.	Laptop	5	3	2	
10	Lemari	24	22	2	
11	Rak Buku	11	9	2	
12	Sound System	6	5	1	
14	OHV Proyektor	3	3		

(Sumber: Data Profil Sekolah)

## c. Sanitasi dan Air Bersih

**Tabel 4.7**  
**Sanitasi dan Air Bersih**

No	Jenis/Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rsk Ringan	Rsk Berat
1	WC Guru	1	1		
2	WC Kepala Sekolah	1	1		
3	WC siswa Putra	2	2		
4	WC siswa Putri	2	2		
5	Sumur	1	1		
6					

(Sumber: Data Profil Sekolah)

## B. Penyajian Data

### 1. Perencanaan Manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1

#### Sematu Jaya

Perencanaan adalah proses awal dalam menentukan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai sehingga menghasilkan pendidikan yang efisien dan efektif. Perencanaan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Karena dengan adanya perencanaan proses pendidikan akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Keterlibatan secara aktif dari semua pemangku kepentingan

adalah salah satu kunci keberhasilan dalam perencanaan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Terkait dengan proses perencanaan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sematu Jaya, Kepala sekolah menjelaskan:

Perencanaan kegiatan penanaman karakter biasanya kita lakukan pada awal tahun yang kemudian kita tuangkan dalam RKS (Rencana Kerja Sekolah). Dalam penyusunan perencanaan pendidikan karakter terlebih dahulu kita menentukan tujuan pendidikan karakter tersebut yang kita sesuaikan dengan visi dan misi sekolah. Kemudian mengintegrasikan nilai-nilai karakter keseluruhan mapel, kegiatan ekstrakurikuler, dan program-program sekolah. Tujuan dari Pendidikan karakter itu sendiri terutama adalah untuk mengukir akhlak siswa melalui proses mengetahui, memahami kebaikan, mencintai kebaikan, dan yang terakhir melakukan kebaikan, yang mana proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik, sehingga akhlak mulia dapat terukir menjadi kebiasaan yang melekat dan mengakar pada diri siswa hingga mereka dewasa dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.<sup>129</sup>

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa perencanaan tersebut disusun bersama-sama dengan seluruh warga sekolah dan juga melibatkan komite dan tokoh masyarakat dan dibawah pengawasan pengawas sekolah, selain itu kepala sekolah juga menjelaskan bahwa program manajemen pendidikan karakter tersebut juga mendapatkan anggaran khusus yang dimuat dalam RKAS, seperti pendidikan karakter dan PMR.berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah:

Perencanaan dalam manajemen pendidikan karakter tersebut kami susun bersama-sama dengan seluruh warga sekolah dan juga melibatkan komite dan tokoh masyarakat dan dibawah

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan SY pada hari Rabu 15 Juli 2020 pukul 09.30

pengawasan pengawas sekolah, manajemen pendidikan karakter ini juga mendapatkan anggaran khusus yang dimuat dalam RKAS, seperti pendidikan karakter dan PMR.<sup>130</sup>

Hal senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, disampaikan oleh Waka Kurikulum yang menyatakan:

Kalau untuk perencanaan pendidikan karakter siswa di sekolah ini dilakukan pada awal tahun ajaran baru bersamaan dengan mengevaluasi program pendidikan karakter. Kemudian hasil perencanaan di tuangkan dalam RKS dan RKAS yang selanjutnya menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam kegiatan pembelajaran ke seluruh mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler dan program-program sekolah. Nilai-nilai karakter juga melekat dalam budaya sekolah. Contohnya saja upacara, sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan kepramukaan, PMR dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.<sup>131</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan Waka Kurikulum ibu FT selaku guru PKn menyatakan bahwa:

Perencanaan pendidikan karakter dilakukan awal tahun, kemudian hasil perencanaan tersebut kita masukan kedalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan sekoalh, baik itu di jam sekolah maupun di luar jam sekolah. Sebagai contoh adalah kegiatan terprogram upacara, sosialisasi, sholat, salam terhadap guru di depan gerbang dan lain-lain, kemudian kegiatan spontan mau seperti berdoa, salam, sapa, membantu korban bencana dan lain-lain serta, serta program pembiasaan yaitu budaya antri, sholat baerjamaah dan lain-lain. Untuk kegiatan di luar jam sekolah biasanya kami mengadakan kegiatan baksos, santunan anak yatim dan masih banyak lagi kegiatan lainnya.<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup> *Ibid*

<sup>131</sup> Wawancara dengan AL pada hari Rabu 15 Juli 2020 pukul 11.30 WIB

<sup>132</sup> Wawancara dengan FT pada hari Kamis 16 Juli 2020 pukul 11.20 WIB

Tak jauh berbeda dengan yang disampaikan FT di atas, TC selaku guru PAI menyampaikan:

Perencanaan pendidikan karakter disekolah ini dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan-kegiatan dan program di sekolah. Contoh kecil saja, kami selalu membudayakan saalam di depan gerbang, dan kami dan kami juga mengadakan sholat zuhur berjamaah, dengan demikian siswa akan terdidik untuk disiplin terhadap kewajibannya. Mengenai perencanaannya sendiri dilakukan pada awal tahun, yang melibatkan seluruh warga sekolah baik tenaga pendidik dan kependidikan selain itu kami juga menghadirkan pihak komite dan tokoh masyarakat.<sup>133</sup>

Lebih lanjut, guru BK WA menambahkan:

Sejak awal di programkan di setiap kegiatan masing-masing seperti: budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sistemnya sama seperti pada kegiatan belajar mengajar (KBM). Setiap guru menyampaikan, mengamati, dan melaksanakan pendidikan karakter. Diharapkan dapat menanamkan dan dapat membentuk karakter siswa. Dan setiap ada kegiatan sekolah yang menyangkut siswa di sosialisasikan ke orang tua atau wali murid.<sup>134</sup>

Berangkat dari hasil wawancara diatas penulis melakukan penelusuran terkait dokumen dokumen pendukung yang ada dari hasil penelusuran tersebut penulis menemukan RKS dan RKAS yang di dalamnya memuat mengenai program penguatan karakter siswa yang dituangkan dalam beberapa kegiatan seperti kegiatan terprogram, kegiatan spontan dan kegiatan pembiasaan.<sup>135</sup> Selain itu penulis juga menemukan dokumen berupa renstra 4 tahunan yang didalamnya memuat tentang

<sup>133</sup> Wawancara dengan TC pada hari Jumat 16 Juli 2020 pukul 08.45 WIB

<sup>134</sup> Wawancara dengan WA pada hari Kamis 16 Juli 2020 pukul 08.30 WIB

<sup>135</sup> Dokumen RKS dan Rkas

capaian yang ingin dicapai sekolah terkait Pendidikan karakter 4 tahun mendatag.<sup>136</sup> Selain hasil temuan tersebut dari hasil observasi penulis, penulis menemukan beberapa jadwal yang tertempel di madding dan di mushala seperti jadwal pramuka dan jadwal azan sholat zuhur berjamaah. Dari temuan tersebut membuktikan bahwa perencanaan mengenai penanaman nilai-nilai karakter siswa benar-benar dilaksanakan.<sup>137</sup>

## **2. Pengorganisasian Manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya**

Pengorganisasian merupakan sebuah proses dalam memastikan kebutuhan manusia dan fisik setiap sumber daya tersedia untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yang berhubungan dengan organisasi. Pengorganisasian juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas. Agar tujuan tercapai maka dibutuhkan pengorganisasian. Dalam organisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk bagan organisasi. Yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan. Pada setiap jabatan biasanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian jabatan

Dalam proses pengorganisasian pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sematu Jaya, SY selaku Kepala Sekolah menyampaikan:

---

<sup>136</sup> Dokumen RENSTRA 4 Tahunan

<sup>137</sup> Observasi 14-17 Juli 2020

Kita membuat tim PPK dibawah pengawasan wakasek, jadi pengorganisasian disini disesuaikan dengan tugas kemampuan masing-masing guru dan kemudian kita beri surat tugas (SK Kepala Sekolah). Nah, disini semua guru mempunyai tugas pokok dan fungsi sesuai jabatannya masing-masing. Saya membagi tugas tersebut dengan mengacu pada 5W 1H yaitu Apa kegiatan yang akan dilakukan, Dimana akan dilaksanakan, Kapan akan dilaksanakan, Siapa yang akan melaksanakan, Mengapa mengapa harus dilaksanakan, dan Bagaimana pelaksanaannya, hal ini dilakukan dengan tujuan agar semuanya tepat sasaran dan efisien.<sup>138</sup>

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum sebagai berikut:

Berdasarkan dari SK Kepala Sekolah, guru-guru yang ditunjuk oleh bu kepala untuk mengurus program-program yang telah direncanakan mengkoordinir atau mengkondisikan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Contoh: kan ada guru piket seperti piket salaman di gerbang, piket sholat dhuhur, piket upacara, dan lain-lain.<sup>139</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum tersebut ibu WA menyatakan bahwa:

Pengorganisasian itu kan pembagian tugas oleh kepala sekolah kepada masing-masing anggota lembaga di SMA Negeri 1 Sematu Jaya ini. Nah, di sini sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing bertanggung jawab menjalankan tugasnya sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Contoh saya sendiri sebagai guru BK, dalam manajemen pendidikan arakter ini saya setiap pagi piket di gerbang berjabat tangan dengan siswa sambil mengucapkan salam hal ini dilakukan agar karakter siswa tetap tumbuh disela-sela kegiatannya selain itu saya juga memeriksa kuku, rambut, seragam, sepatu dan lain-lain.

<sup>138</sup> Wawancara dengan SY pada hari Rabu 15 Juli 2020 pukul 09.30 WIB

<sup>139</sup> Wawancara dengan AL pada hari Rabu 15 Juli 2020 pukul 11.30 WIB

Dan juga menangani siswa yang bermasalah dan tugas- tugas lainnya.<sup>140</sup>

TC selaku guru PAI juga mengungkapkan:

Di sini kepala sekolah sebagai manajer membagi tugas kepada para guru dan karyawan menurut kemampuan dan sesuai dengan bidangnya masing- masing. Selain itu ibu kepala sangat semangat dalam memotivasi dan membimbing guru- guru serta siswa-siswi SMA Negeri 1 Sematu Jaya ini.<sup>141</sup>

Ditemui di kediamannya mengenai pengorganisasian pendidikan karakter ini RS Waka Humas menjelaskan sebagai berikut:

Kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah bidang kurikulum merencanakan dan kemudian menginstruksikan kepada seluruh stakeholder SMA Negeri 1 Sematu Jaya untuk melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Contohnya dalam membentuk karakter religius ya, maka Waka Kurikulum dibantu oleh guru bidang pengajaran, bidang SDM, penanggung jawab kelas dan sebagainya menyusun dan mengatur jadwal kegiatan keagamaan, seperti peringatan hari besar Islam dan menyusun jadwal sholat dhuhur berjamaah.<sup>142</sup>

Mengenai proses pengorganisasian ini, melalui studi dokumentasi penulis menemukan dokumen-dokumen berupa SK Penunjukan tugas kepada salah satu guru dalam rangka menumbuhkan karakter siswa. Adapun SK yang penulis temukan adalah SK terkait dengan pembagian penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler.<sup>143</sup> (Data Terlampir) pada tahap pengorganisasian ini melalui teknik observasi tidak banyak yang dapat penulis temukan karena situasi pandemic covid-19 yang mengakibatkan

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan WA pada hari Kamis 16 Juli 2020 pukul 80.30 WIB

<sup>141</sup> Wawancara dengan HS pada hari Jumat 16 Juli 2020 pukul 80.45 WIB

<sup>142</sup> Wawancara dengan RS pada hari sabtu 17 Juli 2020 pukul 09.30 WIB

<sup>143</sup> Dokumen SK Kepala sekolah

siswa tidak lagi melakukan pembelajaran secara tatap muka akan tetapi, saat waktu azan tiba petugas yang di berikan tanggung jawab oleh kepala sekolah tetap melaksanakan tugasnya. Hal ini membuktikan bahwa analisis penempatan tugas yang dilakukan kepala sekolah benar-benar baik.<sup>144</sup>

### **3. Pelaksanaan Manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya**

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik akan menjadi tidak berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja yang baik pula. Untuk itu semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan.

Beriring berjalanya penelitian yang penulis lakukan penulis sempat melihat langsung beberapa kegiatan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa khususnya kegiatan pembiasaan antri dan shalat zuhur berjamaah, karakter sabar ditunjukkan dengan jelas oleh para siswa yang kebetulan mengantri untuk mengambil tugas yang diberikan oleh salah seorang guru, para siswa tetap menjaga jarak aman dalam mengantri tidak memaksakan diri dan berdesak-desakan, selain itu pada saat azan tiba terlihat beberapa

---

<sup>144</sup> Observasi 14-17 Juli 2020

siswa menuju mushala dan melaksanakan shalat dengan tetap mengacu pada protocol kesehatan hal tersebut menggambarkan pelaksanaan penanaman pendidikan karakter pada siswa telah berhasil <sup>145</sup>

Mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sematu Jaya menurut keterangan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Mengenai pelaksanaan pendidikan karakter ini yang terkait dengan nilai- nilai karakter dilaksanakan secara integratif oleh semua guru termasuk saya sendiri, tidak hanya guru PAI atau PKn. Sedangkan mengenai pelaksanaan program harian otomatis kan penanaman karakter itu melekat pada aturan yang ditetapkan dalam tata tertib sekolah ya, mulai dari kehadiran siswa tepat waktu, berdo'a, pelaksanaan KBM, tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugas dikelas, tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugas dirumah. Begitu juga dengan pelaksanaan program mingguan bulanan dan tahunan swemuanya dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan sebelumnya semisal peringatan mauled nabi dilakukan pada saat tanggal kelahiran nabi, kemudian peringatan hari kemerdekaan dilaksanakan pada tanggal kemerdekaan, semuanya jadwal sudah tersusun rapi dan ada yang bertanggung jawab masing-masing, dalam proses pelaksanaan ini selain ikut melaksanakan Pendidikan karakter, saya juga selalu memberikan arahan dan serta motivasi pada semua guru agar pelaksanaan dapat bersajan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. <sup>146</sup>

Pernyataan kepala sekolah tersebut diamini oleh Waka Kurikulum yang menerangkan:

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini diwujudkan dalam kegiatan sehari- hari siswa dan semua warga sekolah mulai dari pagi sampai sepulang sekolah diawali dari pembiasaan mengucapkan salam didepan gerbang sampai mengucapkan salam sebelum pulang dan juga tambahan jam untuk ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka dan PMR. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dapat

<sup>145</sup> Observasi lapangan, 20 juli 2020

<sup>146</sup> Wawancara dengan SY pada hari Rabu 15 Juli 2020 pukul 09.30

menanamkan kebiasaan-kebiasaan melakukan kebaikan sehingga melahirkan siswa-siswa yang memiliki karakter yang baik. Yang pasti semuanya dijalankan sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya dan oleh petugas yang telah dipercaya untuk melaksanakannya.<sup>147</sup>

Selaku guru BK WA menuturkan secara singkat mengenai pelaksanaan pendidikan karakter sebagai berikut:

Pelaksanaan manajemen pendidikan karakter ini dilaksanakan oleh semua warga sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang telah di programkan sebelumnya seperti kegiatan-kegiatan sehari-hari mulai dari pagi sampai pulang sekolah. Semua kegiatan baik di jam maupun di luar jam pembelajaran tertanam nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat melekat dalam diri siswa yang sudah di rencanakan dengan matang pada rapat awal tahun.<sup>148</sup>

Kemudian guru PAI di SMA Negeri 1 Sematu Jaya juga menuturkan sebagaimana berikut:

Dalam pelaksanaan ini, saya rasa sekolah sudah mampu melaksanakan apa yang sudah direncanakan yaitu kegiatan pembiasaan baik dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler serta melalui program-program sekolah. Dalam kegiatan intra itu salah satunya seperti pembiasaan budaya antri, pembiasaan shalat berjamaah, mengucapkan salam, dan lain-lain. Untuk kegiatan ekstrakurikuler baik dalam bidang keagamaan, olah raga, seni, maupun kepramukaan, kesemuanya mengandung nilai karakter yang akan ditanamkan kepada siswa. Contohnya saja dalam pramuka yang nantinya juga ada kemah-kemah atau persami, itu tujuannya untuk membentuk siswa yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya dan juga berjiwa pancasila dan lain-lain.<sup>149</sup>

Keterangan hampir sama diutarakan RS yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaanya itu melekat dalam semua kegiatan dan program-program sekolah. Ada kegiatan rutin atau pembiasaan antara lain kegiatan upacara hari Senin, upacara besar kenegaraan, piket kelas, shalat berjamaah, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam dan salaman apabila bertemu guru dan

<sup>147</sup> Wawancara dengan AL pada hari Rabu 15 Juli 2020 pukul 11.30 WIB

<sup>148</sup> Wawancara dengan RB pada hari Kamis 16 Juli 2020 pukul 08.30 WIB

<sup>149</sup> Wawancara dengan TC pada hari Jumat 16 Juli 2020 pukul 08.45 WIB

teman dan lain- lain. Ada juga kegiatan spontan, contohnya mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah atau sumbangan untuk masyarakat ketika terjadi bencana. Pelaksanaan juga bias dilakukan dengan keteladanan, contoh kegiatan ini misalnya guru menjadi contoh pribadi yang bersih, rapi, ramah, dan supel.<sup>150</sup>

Mengenai pelaksanaan pada manajemen penedidikan karakter ini tak banyak dokumnen yang dapat penulis temukan hanya saja penulis menemukan dokumen berupa notulen rapat yang memuat keputusan penerapan atau pelaksanaan Pendidikan karakter pada siswa, pada notulen rapat tersebut tertulis bahwa pelaksanaan Pendidikan karakter pada siswa dilakukan setiap hari dari awal siswa masuk ke lingkungan sekolah sampai siswa pulang sekolah mengenai bentuknya dapat dilakukan dalam kegiatan, terprogram, seponatan dan pembiasaan.<sup>151</sup>

#### **4. Pengawasan Manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya**

Berdasarkan hasil observasi terhadap pengawasan, monitoring dan evaluasi di Negeri 1 Sematu Jaya dilakukan secara berkala, baik harian, mingguan, bulanan, triwulan, semester dan tahunan. Pengawasan pelaksanaan pendidikan karakter ini dilakukan oleh guru, kepala sekolah, komite sekolah dan pengawas Pembina. Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk mencari tahu tentang kelemahan dankeuatan yang terjadi selama pelaksanaan pendidikan karakter, baik dari aspek materi maupun kinerja pada siswa dan juga guru yang melaksanakan pendidikan karakter

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan RS pada hari sabtu 17 Juli 2020 pukul 09.30 WIB

<sup>151</sup> Dokumen notulen Rapat

siswa. Telah dilaksanakan beberapa kali saran perbaikan dalam hal pembinaan karakter terhadap kedisiplinan siswa pada saat melihat tamu dari sekolah lain. Hal ini penulis temukan dari bukti catratan hasil rapat atau notulen rapat yang ada, dimana para dewan rapat berkonsentrasi memperbaiki hal tersebut dengan merumuskan beberap perubahan pada pembiasaan Pendidikan karakter.<sup>152</sup>

Hasil temuan penuis tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Monitoring dan evaluasi program dilakukan oleh pihak sekolah yaitu saya selaku kepek dibantu oleh para wakil kepala sekolah, pihak komite sekolah dan juga ada pengawas pembiana yang merupakan kepanjangan tangan dari dinas Pendidikan, tujuannya adalah untuk memantau dan mengevaluasi hasil pelaksanaan kegiatan maupun program kerja yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, apakah sudah berjalan dengan baaik atau belum, termasuk pemantauan terhadap pembangunan sarana dan prasarana sekolah.<sup>153</sup>

Adapun monitoring yang dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sebagaimana penjelasan Waka Kurikulum berikut:

Monitoring pelaksanaan program diadakan sekolah dilakukan oleh Kepala Sekolah dibantu para wakil Kepala Sekolah dan pengawas sekolah, pengawasan dilakukan pada tugas pokok dan fungsi masaing-masing peran sesuai dengan pengorganisasian yang telah dilakukan.<sup>154</sup>

Selain itu Kepala sekolah juga menerangkan bahwa:

Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk jurnal, Jadi setiap saat saya melihat ada anak yang tidak tertib, misalnya

---

<sup>152</sup> Dokumen notulen rapat

<sup>153</sup> Wawancara dengan SY pada hari Rabu 15 Juli 2020 pukul 09.30

<sup>154</sup> Wawancara dengan AL pada hari Rabu 15 Juli 2020 pukul 11.30 WIB

bajunya tidak di masukkan. Saat itu juga, saya mencatat namanya siapa kemudian menentukan poin mana yang dilanggar, dan mencantong pada kolom tersebut. penilaian pendidikan karakter, sistemnya pakai modus (mana yang sering muncul), kalau yang sering muncul baik maka ya baik kalau tidak ada catatan pelanggaran jadi ya sangat baik. Dan jika ada pelanggaran maka perilaku siswa dinyatakan dalam kategori cukup. Dan kalau pelanggaran sangat berat maka terpaksa siswa harus dikembalikan kepada orang tua. Hasil penilaian ini nantinya pada akhir tahun akan dijumlah Nanti di akhir taun itu dijumlah, dan kemudian nilai yang sering muncul yang mana kan di analisi dan di bawa pada rapat awal tahun sebagai bahan untuk memperbaiki program Pendidikan karakter tersebut.<sup>155</sup>

Penjelasan yang kurang lebih sama di sampaikan oleh waka kurikulum yang menjelaskan bahwa evaluasi juga dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan dengan cara melihat tingkah laku siswa sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Prosedur evaluasi pendidikan karakter dilakukan dengan menganalisa program kegiatan dengan pelaksanaan, melihat sikap dan tingkah laku siswa, dengan lembar evaluasi, dan pengamatan sikap.<sup>156</sup>

Pernyataan yang tak jauh berbeda disampaikan oleh guru BK yang menuturkan:

Monitoring dan Evaluasi pendidikan karakter di sekolah ini dilakukan dengan cara pengamatan perubahan tingkah laku anak, laporan pengamatan perilaku karakter peserta didik, dan penilaian lewat penskoran hasil dari ketiga penilaian tersebut nantinya akan dijadikan bahan untuk di bahas dalam rapat guna mengetahui tingkat keberhasilan penerapan Pendidikan karakter tersebut.<sup>157</sup>

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan SY pada hari Rabu 15 Juli 2020 pukul 09.30

<sup>156</sup> Wawancara dengan AL pada hari Rabu 15 Juli 2020 pukul 11.30 WIB

<sup>157</sup> Wawancara dengan WA pada hari Kamis 16 Juli 2020 pukul 08.30 WIB

Guru PAI Menambahkan bahwa Teknik penilaian pendidikan karakter yang beliau lakukan dengan cara pengamatan keseharian peserta didik. Sebagaimana kutipan wawancara berikut:

Penilaian yang saya lakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena penilaian karakter peserta didik tidak bisa diukur dengan angka maka teknik penilaiannya menggunakan non tes atau dengan pengamatan.<sup>158</sup>

Selain itu guru PAI tersebut juga menambahkan bahwa:

Evaluasi Pendidikan karakter itu dilakukan dalam bentuk evaluasi pencapaian program yang dilakan diakhir semester biasanya dilakukan oleh kepala sekolah atau langsung pengawas dari dinas Pendidikan Ini bisa langsung dipanggil oleh kepala sekolah atau bisa juga lewat rapat dinas. Dengan demikian kami sebagai guru wajib mengadakan penilaian dan ada format penilaian yang nantinya akan disampaikan kepada kepala sekolah dan kemudian penilaiannya akan digabungkan dengan nilai akademis. Meskipun nilai akademisnya bagus tapi tingkah lakunya buruk, maka bisa jadi pertimbangan sekolah.<sup>159</sup>

Berdasarkan wawancara dan pengamatan dokumen program sekolah dan program kerja Kepala Sekolah penulis mendapatkan bahwa kegiatan pengawasan atau monitoring tersebut tertuang dalam program sekolah dan program kerja kepala sekolah yang masuk dalam program mingguan dan bulanan yang didalamnya memuat mengenai evaluasi karakter siswa.<sup>160</sup> Selain itu penulis juga melakukan pengamatan terhadap dokumen buku tamu sekolah dari hasil pengamatan penulis menemukan adanya kehadiran pengawas sekolah dari dinas Pendidikan

---

<sup>158</sup> Wawancara dengan TC pada hari Jumat 16 Juli 2020 pukul 80.45 WIB

<sup>159</sup> *Ibid*

<sup>160</sup> Dokumen program sekolah dan program kerja kepala sekolah

yang melakukan monitoring kegiatan sekolah dan pengawasan langsung terhadap kegiatan program penanaman karakter pada siswa<sup>161</sup>

Dari hasil pengamatan penulis, penulis juga menemukan dokumen berupa instrumen monitoring dan evaluasi yang memuat laporan atau catatan pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui target yang telah tercapai maupun yang belum tercapai dan untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam melaksanakan seluruh program kerja yang telah ditetapkan sebagai upaya perbaikan pada pelaksanaan kegiatan berikutnya.<sup>162</sup> Selain itu berdasarkan pengamatan penulis juga menemukan buku skor pelanggaran tata tertib siswa<sup>163</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Perencanaan Manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perencanaan Manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pertama, dilaksanakan melalui rapat perencanaan program pada awal tahun yang melibatkan semua komponen sekolah diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas, bendahara, tenaga pendidikan dan kependidikan serta komite sekolah. Pada rapat yang dilakukan tersebut membahas mengenai tujuan pendidikan karakter,

---

<sup>161</sup> Dokumen buku tamu sekolah

<sup>162</sup> Dokumen RKS dan Laporan Kinerja Sekolah

<sup>163</sup> buku skor pelanggaran tata tertib

menyusun program penanaman pendidikan karakter dan menyusun proses pengintegrasian Pendidikan karakter tersebut.

Seperti kita ketahui bahwa perencanaan merupakan kegiatan awal dari serangkaian kegiatan yang ada dalam proses manajemen Pendidikan tak terkecuali manajemen Pendidikan karakter. Perencanaan dalam manajemen memegang peranan dan fungsi yang sangat penting untuk menentukan arah organisasi. Apa saja yang akan dilakukan akan menentukan keberhasilan sebuah organisasi, oleh karena itu kematangan sebuah perencanaan sangat menentukan keberhasilan sebuah organisasi. Maka proses yang dilakukan oleh pihak SMA Negeri 1 Sematu Jaya menyangkut fungsi perencanaan pada manajemen pendidikan karakter dengan mengadakan rapat, menentukan tujuan, menyusun program dan mengintegrasikan sudah sangat tepat.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Doni bahwa, pendidikan karakter juga mesti secara sengaja direncanakan, ada semacam niat, kehendak, dan kemauan untuk secara sengaja mengembangkan pendidikan karakter di sekolah. Tanpa adanya niat atau keinginan, pendidikan karakter akan bersifat marjinal dalam kinerja sebuah sekolah.<sup>164</sup>

Setiap program yang akan berlangsung, membutuhkan perencanaan yang matang. Tak terkecuali pendidikan karakter. Proses

---

<sup>164</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Gramedia, 2012, h. 76

perencanaan pendidikan karakter SMA Negeri 1 Sematu Jaya diawali dengan penentuan tujuan yang dilakukan bersama dengan warga sekolah. Menurut Lickona yang dikutip Zuchdi Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>165</sup>

Sesuai teori tersebut, pendidikan karakter siswa SMA Negeri 1 Sematu Jaya mempunyai tujuan seperti yang dikemukakan oleh kepala sekolah yaitu untuk mengukir akhlak siswa melalui proses mengetahui, memahami kebaikan, mencintai kebaikan, dan yang terakhir melakukan kebaikan, yang mana proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik, sehingga akhlak mulia dapat terukir menjadi kebiasaan yang melekat dan mengakar pada diri siswa hingga mereka dewasa dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari baik itu di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

Tujuan tersebut juga selaras selaras dengan yang disampaikan oleh Muclas Samani & Hariyanto yang menyatakan bahwa tujuan dari Pendidikan karakter adalah Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah), mengoreksi tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah dan

---

<sup>165</sup> Darmiyati Zuchdi. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011, h. 470

membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.<sup>166</sup>

Setelah penentuan tujuan Pendidikan karakter Langkah selanjutnya dalam Pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya berdasarkan hasil penelitian adalah menyusun sebuah program dan mengintegrasikannya kedalam semua mata pembelajaran serta kegiatan sehari-hari, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa program-program atau kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penanaman dan pembentukan karakter siswa dilakukan mulai dari program harian, mingguan, bulanan, dan juga tahunan. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang sejak awal tahun pelajaran dan masuk dalam kalender akademik.

Hasil temuan penelitian tersebut dengan apa yang disampaikan oleh Damayanti yang menyatakan bahwa pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik perlu melibatkan semua mata pelajaran. Selain itu, kegiatan pembinaan kesiswaan dan pengelolaan sekolah setiap harinya perlu dirancang dan dilaksanakan untuk mendukung pendidikan karakter. Selaras dengan hal tersebut, perencanaan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sematu Jaya juga dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran, ke dalam kegiatan-kegiatan yang diprogramkan

---

<sup>166</sup> Muclas Samani & Hariyanto *Pendidikan Karakter Konsep,...*h.9-10

dan juga ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga nilai-nilai karakter dapat membudaya SMA Negeri 1 Sematu Jaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.<sup>167</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Sematu Jaya tak lepas dari peran dan fungsi Kepala Sekolah sebagai pimpinan pendidikan, Zulkarnain menjabarkan fungsi Kepala Sekolah adalah sebagai berikut: (1) membantu guru memahami, memilih, merumuskan tujuan pendidikan. Kepala Sekolah bersama-sama dengan guru dan karyawan bersama-sama merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh sekolah secara bersama-sama yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru atau awal semester. (2) menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa, dan anggota masyarakat untuk menyukseskan program-program pendidikan di sekolah. (3) Menciptakan sekolah sebagai suatu lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, dan nyaman, sehingga segenap anggota sekolah dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.<sup>168</sup>

---

<sup>167</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h. 94

<sup>168</sup> Zulkarnain, W, *Dinamika Kelompok (Latihan Kepemimpinan Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 88

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan dalam manajemen Pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sematu Jaya sudah sangat sesuai dengan langkah-langkah perencanaan yang ada.

## **2. Pengorganisasian Manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya**

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa proses pengorganisasian pendidikan karakter siswa SMA Negeri 1 Sematu Jaya dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan dari kepala sekolah kepada seluruh *stakeholder* SMA Negeri 1 Sematu Jaya. Jadi masing-masing guru atau karyawan diberi tugas sesuai dengan bidangnya dan bertanggung jawab mengkoordinir atau mengkondisikan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Prinsip utamanya ialah menempatkan orang yang tepat pada tempatnya dan jabatan atau pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo yang menyatakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam budaya sekolah melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.<sup>169</sup> Seperti yang kita ketahui bahwa pengorganisasian dapat diartikan sebagai kegiatan membagi tugas

---

<sup>169</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2012, h. 49

pada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Kegiatan pengorganisasian tersebut dilaksanakan untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian. Dengan begitu langkah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sematu Jaya dengan mengorganisasikan Pendidikan karakter berdasarkan Surat Keputusan dari kepala sekolah kepada seluruh *stakeholder* SMA Negeri 1 Sematu Jaya. Jadi masing-masing guru atau karyawan diberi tugas sesuai dengan bidangnya dan bertanggung jawab mengkoordinir atau mengkondisikan sesuai dengan tugasnya masing-masing sudah sangat tepat.

Selain itu dalam proses pengorganisasian diketahui bahwa Kepala Sekolah sebagai manajer tidak hanya membagi tugas-tugas kepada bawahannya, akan tetapi juga mengarahkan dan memotivasi semua *stakeholder* sekolah dan juga siswa-siswi di disekolah agar tujuan dari pendidikan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai. Kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hasibuan bahwa pengarahan atau penggerakan sangat penting untuk membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.<sup>170</sup>

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan perencanaan yang dituangkan dalam RKS dan RKAS, maka langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Kepala sekolah menyatakan bahwa pengorganisasian

---

<sup>170</sup> Samino, *Kepemimpinan Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media. 2010, h. 115

yang dilakukan memperhatikan 5W dan 1H yaitu apa kegiatan yang akan dilakukan, dimana akan dilaksanakan, kapan akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan, mengapa mengapa harus dilaksanakan, dan bagaimana pelaksanaannya, hal ini dilakukan dengan tujuan agar semuanya tepat sasaran dan efisien. Hal ini sesuai dengan makna *organizing* yang dikemukakan oleh Saefrudin yang menyatakan bahwa *Organizing* adalah proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam proses *organizing* sudah sesuai dengan yang disampaikan oleh Saefrudin tersebut karena dengan mengacu pada 5W dan 1H kepala sekolah berusaha dengan sungguh-sungguh menganalisis mengenai kebutuhan pada tahap *organizing* ini.

### **3. Pelaksanaan Manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya dilaksanakan secara integratif oleh semua guru termasuk kepala sekolah sendiri, tidak hanya guru PAI atau PKn. Sedangkan mengenai pelaksanaan program harian penanaman karakter itu melekat pada aturan yang ditetapkan dalam tata tertib sekolah, mulai dari kehadiran siswa tepat waktu, berdo'a, pelaksanaan KBM, tanggung jawab

siswa dalam melaksanakan tugas-tugas dikelas, tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugas dirumah. Begitu juga dengan pelaksanaan program mingguan bulanan dan tahunan semuanya dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan sebelumnya semisal peringatan mauled nabi dilakukan pada saat tanggal kelahiran nabi, kemudian peringatan hari kemerdekaan dilaksanakan pada tanggal kemerdekaan, semuanya jadwal sudah tersusun rapi dan ada yang bertanggung jawab masing-masing. Selain itu kepala sekolah juga selalu memberikan arahan dan serta motivasi pada semua guru agar pelaksanaan dapat bersajan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Menurut Ibnu Syamsi penggerakan atau pelaksanaan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>171</sup> Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi Penggerakan (*actuating*) haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap yaitu objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter stafnya baik sebagai individu maupun kelompok manusia. Pemimpin mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan, peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara harmonis. Dengan kata lain, pemimpin harus peka dengan kodrat manusia yaitu mempunyai

---

<sup>171</sup> Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara , 1998, h. 96.

kekuatan dan kelemahan, tidak mungkin akan mampu bekerja sendiri dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain, manusia mempunyai kebutuhan yang bersifat pribadi dan sosial, dan pada diri manusia kadang-kadang muncul juga sifat-sifat emosional.<sup>172</sup>

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan keraker di atas juga sejalan dengan pernyataan yang terdapat pada buku yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwa terdapat beberapa poin yang harus dilakukan warga sekolah dalam rangka penguatan pendidikan keraker di sekolah yaitu sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah/Ketua Yayasan Kepala Sekolah/Ketua Yayasan bersama dengan komunitas sekolah lainnya:

- 1) Memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PPK.
- 2) Menyusun dan mengimplementasikan visi misi sekolah
- 3) Menetapkan branding sekolah terkait pelaksanaan program PPK.
- 4) Menyusun RKS dan RKAS yang mengakomodasi program PPK.
- 5) Melaksanakan sosialisasi program PPK di satuan pendidikan.
- 6) Mewujudkan budaya sekolah yang mendukung pelaksanaan program PPK.
- 7) Memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan program PPK.

---

<sup>172</sup> *Ibid.*, h. 37

- 8) Mendampingi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan program PPK.
- 9) Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK.
- 10) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK.
- 11) Membuat dokumentasi pelaksanaan kegiatan PPK.<sup>173</sup>

b. Pendidik

- 1) Memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PPK.
- 2) Menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian yang mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK.
- 3) Menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif;
- 4) Memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PPK.
- 5) Mendukung terbentuknya relasi yang baik antarpendidik, peserta didik, dan seluruh komunitas sekolah di dalam kelas maupun di luar kelas
- 6) Membangun lingkungan belajar yang mengapresiasi dan menghargai keunikan individu.

---

<sup>173</sup> TIM PPK Kemendikbud, *Konsep Penguatan Pendidikan Karakter*, Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, h. 22

- 7) Mengoptimalkan fungsi KKG dan MGMP untuk pengembangan pembelajaran berbasis PPK.
- 8) Mengembangkan kegiatan kokurikuler berbasis PPK.
- 9) Melaksanakan program ekstrakurikuler berbasis PPK.
- 10) Mengoptimalkan peran dan fungsi bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan program PPK.
- 11) Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK.<sup>174</sup>

c. Tenaga Kependidikan.

- 1) Memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PPK.
- 2) Mendukung terbentuknya relasi yang baik antartentaga kependidikan, pendidik, pesertadidik, dan seluruh komunitas sekolah di dalam lingkungan satuan pendidikan.
- 3) Mendukung pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler berbasis PPK.<sup>175</sup>

d. Komite Sekolah

- 1) Memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PPK.
- 2) Mendukung pelaksanaan program PPK secara mandiri dan gotong royong.

---

<sup>174</sup> *Ibid*, h. 23

<sup>175</sup> *Ibid*, h. 23

- 3) Mendukung pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler berbasis PPK.
- 4) Mendukung pelaksanaan kebijakan lima hari sekolah.
- 5) Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK.
- 6) Menciptakan suasana rumah yang kondusif dalam penanaman nilai-nilai karakter.<sup>176</sup>

Tak cukup hanya itu saja langkah yang dilakukan pada proses pelaksanaan di SMA Negeri 1 Sematu Jaya juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Novan Ardi Wiyani yang menyatakan bahwa Penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. Keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.

Dari uraian di atas sudah jelaslah bahwa pelaksanaan yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Sematu Jaya sudah sejalan dengan fungsi pergerakan atau pelaksanaan dan juga sudah sesuai dengan poin-poin penanaman karakter yang di kemukakan oleh TIM PPK

---

<sup>176</sup> *Ibid*, h. 23

Kemendikbud, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya sudah sangat baik.

#### **4. Pengawasan Manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya**

Pengawasan terhadap manajemen Pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya dilakukan melalui *monitoring* dan evaluasi yang erat kaitannya dengan perencanaan. Pengawasan dilakukan oleh semua pihak yang berkewajiban melakukan pengawas terutama kepala sekolah, dan pengawas sekolah yang ditugaskan dari dinas Pendidikan, hal ini bertujuan agar program kerja yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, dapat terlaksana sesuai dengan target pencapaian yang diinginkan.

Pengawasan sendiri merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi, dimana pengawasan merupakan suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan. Suatu Pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para anggota yang berada dan berkerja dalam organisasi tersebut. Di dalam setiap organisasi terdapat tujuan yang ingin dicapai secara bersama, sehingga setiap anggotanya harus bekerja berdasarkan arahan dan orientasi tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, di dalam suatu organisasi dibutuhkan

pengawasan, baik berupa *monitoring*, evaluasi dan masukan dari setiap anggota (umpan balik), sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengawasan atau kontrol merupakan fungsi di dalam manajemen fungsional yang harus dilaksanakan oleh setiap pimpinan atau manajer atau satuan unit kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan di lingkungannya.

177

Pengawasan yang dilakukan juga sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, *monitoring* pelaksanaan kegiatan atau pelatihan yang diadakan sekolah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dibantu para wakil kepala sekolah, Kepala Sekolah yang dibantu para wakil Kepala Sekolah hadir secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan, memantau jalannya kegiatan dan memberikan arahan-arahan, *monitoring* kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Dalam hal ini SMA Negeri 1 Sematu Jaya telah melaksanakan *monitoring* atau pengawasan terhadap kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan keterangan wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum yang menerangkan Monitoring pelaksanaan program diadakan sekolah dilakukan oleh Kepala Sekolah dibantu para wakil Kepala Sekolah dan pengawas sekolah, pengawasan dilakukan pada tugas pokok dan fungsi masing-masing peran sesuai dengan pengorganisasian yang telah dilakukan.<sup>178</sup>

---

<sup>177</sup> *Ibid*, h. 23

<sup>178</sup> Petikan wawancara dengan Waka Kurikulum

Hasil temuan penulis diatas menyatakan bahwa evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya membutuhkan penilaian khusus, penilaian ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang dicapai, sehingga nantinya digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Dharma Kesuma, dkk yang menyatakan bahwa, evaluasi merupakan upaya untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan alat (instrumen) tertentu dan membandingkan hasilnya dengan standar tertentu untuk memperoleh kesimpulan.<sup>179</sup>

Selain itu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat terlihat bahwa evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sematu Jaya dilakukan dengan mengadakan penilaian melalui format penilaian atau catatan lembar evaluasi (buku jurnal), pengamatan perilaku dan sikap peserta didik dan juga penskoran yang terdapat dalam buku tata tertib siswa. Sesuai yang disampaikan oleh Kepala sekolah bahwa penilaian pendidikan karakter, sistemnya pakai modus (mana yang sering muncul) , kalau yang sering muncul baik maka ya baik kalau tidak ada catatan pelanggaran jadi ya sangat baik. Dan jika ada pelanggaran maka perilaku

---

<sup>179</sup> Kesuma, Dharma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 78

siswa dinyatakan dalam kategori cukup. Dan kalau pelanggarannya sangat berat maka terpaksa siswa harus dikembalikan kepada orang tua.

Munurut Mutakallim setiap kegiatan pengawasan memerlukan tolok ukur atau kriteria untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam bekerja, yang dalam penilaian kinerja (evaluasi) disebut Standar Pekerjaan. Tanpa tolok ukur, maka tidak satupun sistem kontrol yang dapat dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, pengukuran suatu sistem kontrol terdiri dari standar (tolok ukur), proses pengukuran (penilaian), koreksi dan umpan balik yang diberlakukan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerja dalam organisasi.<sup>180</sup>

Hasil temuan yang ada di SMA Negeri 1 Sematu Jaya bahwa dalam pengawasan terdapat instrumen pengawasan kegiatan baik instrumen monitoring dan evaluasi ini menggambarkan kematangan sebuah system yang ada di SMA Negeri 1 Sematu Jaya. Menurut Sagala evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui realisasi pelaku personil dalam organisasi, dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai dengan yang dikehendaki, serta hasil evaluasi tersebut apakah dilakukan perbaikan. Sehingga dalam kegiatan evaluasi perlu adanya instrumen atau catatan yang melaporkan faktor-faktor pendukung dan penghambat kerja sebagai bahan melakukan usaha perbaikan.

Sebagaimana yang dijelaskan Nanang Fattah bahwa evaluasi dilakukan melalui 3 tahap; a) menetapkan standar pelaksanaan; b)

---

<sup>180</sup> Mutakallim, *Pengawasan, Evaluasi ...*h. 355

pengukuran pelaksanaan dibandingkan dengan standar, dan c) menentukan kesenjangan anatar pelaksanaan dengan standard dan rencana. Tapi didalamnya belum terdapat tahapan terakhir evaluasi yaitu upaya perbaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu : 1) menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan sebagai dasar melakukan control, 2 ) mengukur pelaksanaan pekerjaan dengan standar, 3) menentukan kesenjangan (*deviasi*) bila terjadi, antara pelaksanaan dengan standar, 4) melakukan tindakan-tindakan perbaikan jika terdapat kesenjangan (*deviasi*) agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.<sup>181</sup>

Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sematu Jaya sudah baik dan sesuai dengan standar pengawasan yang ada dimana pada pengawasan di SMA Negeri 1 Sematu Jaya dilakukan melalui dua proses yaitu monitoring dan evaluasi dan keduanya sudah menggunakan instrument monitoring dan juga evaluasi. Menurut Mutakallim setiap kegiatan pengawasan memerlukan tolok ukur atau kriteria untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam bekerja, yang dalam penilaian kinerja (evaluasi) disebut Standar Pekerjaan. Tanpa tolok ukur, maka tidak satupun sistem kontrol yang dapat dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, pengukuran suatu sistem kontrol terdiri dari standar (tolok ukur), proses pengukuran (penilaian), koreksi dan umpan balik yang

---

<sup>181</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, h. 10

diberlakukan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kinerja dalam organisasi.<sup>182</sup>



---

<sup>182</sup> Mutakallim, Pengawasan, Evaluasi Dan Umpan Balik Stratejik, *Jurnal pendidikan volume V*, Nomor 2, Juli - Desember 2016. h. 355

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Perencanaan Manajemen pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya diawali dari rapat perencanaan program pada awal tahun yang melibatkan semua komponen sekolah diantaranya kepala sekolah, wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarpras, humas, bendahara, tenaga pendidikan dan kependidikan serta komite sekolah. Rapat membahas mengenai penentuan tujuan Pendidikan karakter, penyusunan program dan pengintegrasian nilai-nilai karakter pada siswa.
2. Pengorganisasian pendidikan karakter siswa SMA Negeri 1 Sematu Jaya dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan dari kepala sekolah kepada seluruh *stakeholder* SMA Negeri 1 Sematu Jaya, dengan memperhatikan apa kegiatan yang akan dilakukan, dimana akan dilaksanakan, kapan akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan, mengapa mengapa harus dilaksanakan, dan bagaimana pelaksanaannya.
3. Pelaksanaan Pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya dilaksanakan secara integratif oleh semua guru termasuk kepala sekolah sendiri, tidak hanya guru PAI atau PKn. Penanaman karakter melekat pada aturan yang ditetapkan dalam tata tertib sekolah, mulai dari kehadiran siswa tepat waktu, berdo'a, pelaksanaan KBM, tanggung jawab

siswa dalam melaksanakan tugas-tugas dikelas, tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugas dirumah. Begitu juga dengan pelaksanaan program mingguan bulanan dan tahunan swemuanya dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan dimana semua jadwal sudah tersusun rapi dan ada yang bertanggung jawab masing-masing.

4. Pengawasan Pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya dilakukan oleh pengawas interen dan eksteren pengawas interen yaitu Kepala Sekolah dibantu para wakil kepala sekolah, sedangkan pengawas eksteren adalah pengawas sekolah yang ditugaskan dari dinas Pendidikan. Pelaksanaanya dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing serta sesuai dengan instrumen pengawasan kegiatan baik instrumen monitoring dan evaluasi.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka rekomendasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langakh perencanaan dalam manajemen Pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sematu Jaya sudah sangat sesuai dengan langkah-langkah perencanaan yang ada agar dipertahankan dan di tingkatkan lagi.
2. Pengorganisasian dengan mengacu pada 5W dan 1H kepala sekolah berusaha dengan sungguh-sungguh menganalisis mengenai kebutuhan pada tahap *organizing*, maka apa yang dilakukan kepala sekolah ini sudah baik

dan sesuai dengan fungsi pengorganisasian agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

3. Fungsi pergerakan atau pelaksanaan sudah sesuai dengan poin-poin penanaman karakter yang ada, agar di pertahankan dan ditingkatkan terutama untuk kepala sekolah agar senantiasa terus menjalankan fungsinya pada tahap ini agar berjalanya manajemen Pendidikan karakter terus dapat terjaga dengan baik dan akhirnya tujuan dari Pendidikan karakterpun tercapai.
4. Pengawasan Pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Sematu Jaya juga sudah sangat sesuai dengan fungsi pengawasan karena dilakukan oleh pengawas interen dan eksteren dan dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing serta sesuai dengan instrumen pengawasan kegiatan baik instrumen monitoring dan evaluasi agar di pertahankan dan ditingkatkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisas Ipendidikan Karakter Disekolah*. Yogyakarta: Diva press, 2012.
- Aziz, Hamka Abdul, *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, Jakarta: Al-mawardi prima, 2011.
- Bukhari, Imam, *Kitab Shahih Buhari, Bab al-jana'iz, bab ma qila aulad al-musyrikin*, juz. 5, No. 1296.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Dawud, Abu, *Baitul Afkar Ad Dauliah kitab Shalat Bab kapan anak kecil diperintahkan Shalat*, No 494.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajagrafindop Persada, 2012.
- Fattah, Nanang, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung, 2003.
- Ghoni, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep, Manajemen & Quality Control*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Kast, Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT. Senergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kementrian pendidikan nasional, *Paduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan pusat kurikulum dan perbukuan, 2011.

- Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budayadan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, 2010.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Kusdi, *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta : Salemba Humanika, 2013.
- Kusuma, Dharma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lexy, Moleong, J, *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Manulang, M., *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Maunah, Binti, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mulyana, H.E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Mutohar. Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Rochaty, Eti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2005.
- Saefullah, U., *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2012.
- Saleh, Yarbaini, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, medana: Perdana Publishing, 2016.
- Samani, Muclas & Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*, Bandung; Alfabeta, 2012.
- Siagan, Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara 2012.
- Sri, Narwanti, *Pendidikan karakter*. Yogyakarta : Familia, 2011.

- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: mandar Maju, 2011.
- Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jogjakarta, Teras: 2019.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Arruz media, 2009.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 *tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1) dan (2)*.
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* Edisi 4, Jakarta Timur: PT.Bumi Kasara, 2013.
- Wiyani, Novan Ardi, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah*, Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rafi'I, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, Bandung, Perdana Publishing, 2016, h. 26

## **B. Jurnal**

- Baharun, Hasan, Saudatul Alawiyah, Pendidikan Full Day School Dalam Perspektif Epistemologi Muhammad 'Abid Al- Jabiri Potensia, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Depiyanti, Oci Melisa, Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendikia Leadership School, Bandung) *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1 No. 3 September 2012.
- Diana, Nirva Diana, Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung (Analisis Eksploratif Mencari Basik Filosofi). *Ejurnal*, Vol.XII, No.1. (Lampung: pps IAIN Raden Intan, 2012).
- Hasan, Nor, Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing). (*Jurnal Pendidikan*). *Tadris*. Vol 1. No1, 2006.

- Hasbiansyah, Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial, *tt: Mediator*, vol. 9. No. 1 Tahun 2008.
- Jaleha, Implementasi Kebijakan Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa Di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang, *TESIS Magister Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang*, 2018.
- Junanto, Subar Junanto dan Nur Arini Asmaul Kusna, Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP), *Journal of Disability Studies*, Vol. V, No. 2, Jul-Des 2018.
- Kamni, Implementasi Kebijakan Sekolah dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Program Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 2, Nomor 2, Juli 2014.
- Muammar, Manajemen Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dalam Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah (Birau) 2014 Di Kabupaten Bulungan Ismet *eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 3, Nomor 3, 2015.
- Mujayanah, Siti, Sistem Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. *Tesis, Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga* Tahun 2016.
- Muyana, Siti, Context Input Process Product (Cipp): Model Evaluasi Layanan Informasi, *Jurnal Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1, No. 1, 2017.
- Rufaedah, Evi Aeni Rufaedah, Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Volume. 4, Number. 1, December 2017
- Saefrudin, Pengorganisasian Dalam Manajemen, *Jurnal al-Hikmah*. Vol. 5 No. 2 Oktober 2017.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida, "Full Day School sebagai Penguatan Pendidikan Karakter," *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Volume. 05, No. 02 Juli 2017.
- Wahyunintyas, Agustin, Udik Budi Wibowo, Manajemen Pendidikan Karakter pada SMP Full Day School di Kota Yogyakarta, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol.5, No.1, April 2017.

Zulhammi, Teori Belajar Behavioristic Dan Humanistic Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Darul Ilmi*. Vol. 3 No 01 Januari 2015.

